

Ichsan, Ph.D



PROFIL & TANTANGAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DI PROVINSI ACEH



Editor: Ghazali Syamni, S.E., M.Sc

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan
Profil dan Tantangan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Provinsi Aceh

Cetakan Pertama Tahun 2014
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Perancang Sampul : Fachrum
Penata Letak : Fachrum
Pracetak dan Produksi : SEFA Bumi Persada

Penerbit



ISBN:

ISBN 978-602-72595-2-2

xii + 226 hal., 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotocopi atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa Seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR EDITOR

Pemerintah Aceh menaruh perhatian yang besar dalam menanggulangi masalah pengangguran. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh 2013-2017, peningkatan akses kesempatan kerja serta peningkatan keahlian dan daya saing tenaga kerja ditetapkan sebagai kegiatan-kegiatan yang menjadi bagian program utama penanggulangan kemiskinan Aceh. Betapa tidak, BPS Provinsi Aceh (www.atjehpost.com, 2013) mencatat pengangguran di Provinsi Aceh pada Agustus 2012 mencapai 179 ribu orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)-nya mengalami kenaikan sebesar 1,67% dari tahun 2011, atau mencapai 9,10%. Kondisi ini mengantarkan Aceh pada posisi propinsi yang memiliki TPT terbesar ketiga secara nasional.

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga yang berperan strategis dalam menanggulangi masalah pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah ini diharapkan akan dapat membekali anak-anak muda agar memiliki pengetahuan dan *skill* yang memadai dalam menghadapi pasar tenaga kerja yang kian kompetitif saat ini.

Buku ini menyajikan data dan informasi berharga mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa BLK utama di Aceh (yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam) dalam menjalankan perannya meningkatkan kapasitas angkatan kerja di Aceh. Buku ini juga menawarkan sejumlah rekomendasi aplikatif baik untuk mengatasi berbagai hambatan yang melilit BLK maupun untuk meningkatkan kinerja BLK di masa-masa mendatang. Karenanya buku ini akan menjadi referensi yang perlu dibaca oleh para pengambil kebijakan, peneliti, dosen, mahasiswa dan individu-individu lainnya yang terkait dan berminat dengan masalah ketenagakerjaan.

Lhokseumawe, 7 Nopember 2014

Ghazali Syamni, SE, M.Sc

KATA PENGANTAR PENGARANG

Balai Latihan Kerja (BLK) memainkan peran yang signifikan dalam membuka lapangan kerja bagi anggota masyarakat yang masih menganggur. Melalui program dan kegiatan yang diadakannya, BLK diharapkan dapat melatih warga masyarakat agar menjadi tenaga kerja yang handal, terampil, dan siap pakai. Pelatihan yang diadakan BLK pada gilirannya diharapkan akan membantu anggota masyarakat yang masih menganggur untuk dapat memperoleh pekerjaan atau bahkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Sejak era otonomi daerah berlangsung, semakin banyak BLK yang lahir. Bertambahnya jumlah BLK ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan penanganan masalah pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, pengelolaan BLK yang sebelumnya ditangani pemerintah pusat pun telah banyak yang diserahkan kepada pemerintah daerah. Hal ini membawa konsekuensi pada berpindahnya sebagian besar beban administrasi dan finansial pengelolaan BLK pada pemerintah daerah. Keberhasilan BLK dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas oleh karenanya sangat ditentukan oleh *political will*, keseriusan, dan strategi pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam mengembangkan dan memperkuat BLK di wilayahnya masing-masing.

Buku yang berjudul Profil dan Tantangan Balai Latihan Kerja (BLK) di Provinsi Aceh ini merupakan hasil penelitian penulis tahun 2013. Menurut hemat penulis, isinya masih sangat relevan dengan situasi saat ini, mengingat pengangguran, kemiskinan dan ketenagakerjaan masih merupakan isu-isu krusial yang dihadapi Aceh dewasa ini. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai UPTD - BLK (Unit Pelaksana Teknis Dinas – Balai Latihan Kerja) di tiga kabupaten/kota di Aceh (Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam), potensi dan peluang yang dimilikinya, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Buku ini juga memuat tawaran rekomendasi yang berhubungan dengan pengembangan kejuruan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan instruktur BLK, serta hal-hal terkait lainnya. Diharapkan rekomendasi tersebut dapat menjadi masukan bagi penguatan BLK di Provinsi Aceh di masa mendatang.

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu menyediakan data dalam penyusunan buku ini: BLK, Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan SKPK terkait lainnya di Kabupaten Aceh Barat, Aceh Selatan dan Kota Subulussalam. Bagaimanapun, buku ini hadir dari inspirasi dan motivasi yang tumbuh dari orang-orang terdekat dalam hidup penulis. Karenanya, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada mereka: istri penulis Nilahayati dan anak-anak kami, Hibri, Altair, Aninda, dan Annisa, atas limpahan kebahagiaan dan kasih yang telah mereka berikan.

Lhokseumawe, 3 Nopember 2014

Ichsan, Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR
KATA PENGANTAR PENGARANG
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penelitian
1.2 Metodologi Penelitian
BAB II GAMBARAN UMUM UPTD – BLK DI WILAYAH ACEH BARAT, ACEH SELATAN DAN SUBULUSSALAM
2.1 UPTD – BLK MEULABOH
2.2 UPTD – BLK ACEH SELATAN
2.3 UPTD – BLK KOTA SUBULUSSALAM
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN BLK
3.1 UPTD – BLK MEULABOH
3.2 UPTD – BLK ACEH SELATAN
3.3 UPTD – BLK KOTA SUBULUSSALAM
BAB IV KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN KEJURUAN
4.1 UPTD – BLK MEULABOH
4.2 UPTD – BLK ACEH SELATAN
4.3 UPTD – BLK KOTA SUBULUSSALAM
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
4.1 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI UMUM
4.2 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KHUSUS (UPTD – BLK MEULABOH)
4.3 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KHUSUS (UPTD – BLK ACEH SELATAN)
4.4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KHUSUS (UPTD – BLK SUBULUSSALAM)
DAFTAR PUSTAKA
MENGENAI PENULIS DAN EDITOR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini Aceh telah memiliki 17 BLK yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Di tahun 2013 ini, satu BLK lagi direncanakan akan didirikan di Kabupaten Nagan Raya. Sebagian besar BLK tersebut merupakan BLK yang baru beberapa tahun dibentuk oleh berbagai pemerintah kabupaten/kota setelah otonomi daerah dicanangkan. Kiprah dan sepek terjang BLK-BLK tersebut menghadapi banyak kendala, terkait dengan anggaran, sarana dan prasarana, instruktur pelatihan, dan kurikulum. Lebih dari itu, terbatasnya kerjasama berbagai instansi pemerintah dalam mendukung kerja BLK dan belum cukup kondusifnya iklim investasi dan kondisi makro ekonomi juga mempengaruhi efektifitas program dan kegiatan BLK.

Mengingat pentingnya keberadaan dan peran BLK, maka perlu dilakukan penelitian (kajian) awal mengenai kondisi dan protret BLK yang ada di Aceh dewasa ini. Penelitian ini sementara difokuskan hanya pada 6 BLK di 6 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, yaitu yang terletak di Aceh Barat, Aceh Selatan, Subulussalam, Sabang, Bener Meriah dan Bireun. Enam BLK ini dipilih mengingat bahwa dibandingkan seluruh BLK yang ada di Aceh saat ini, enam BLK tersebut lebih memiliki kelayakan operasional dibandingkan dengan BLK-BLK lainnya, terutama ditinjau dari aspek ketersediaan sarana dan prasara, instruktur dan sumber daya pelatihan lainnya. Dalam jangka pendek dan menengah, pengembangan BLK-BLK ini diharapkan menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkuat peran dan kiprah BLK.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum BLK di 3 kabupaten/kota di Aceh (Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam), potensi dan peluang yang dimilikinya, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Dengan diperolehnya gambaran tersebut, diharapkan penelitian ini akan dapat menelurkan rekomendasi bagi pengembangan dan penguatan BLK di Provinsi Aceh di masa depan, khususnya di BLK yang menjadi sampel penelitian.

1.2. Metodologi Penelitian

Adapun BLK-BLK yang menjadi sampel penelitian ini adalah BLK-BLK yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam. BLK-BLK ini ditetapkan menjadi sampel dengan pertimbangan ketiga BLK tersebut memiliki sarana dan prasarana yang relatif cukup baik dibandingkan dengan BLK-BLK lainnya yang ada kabupaten/kota lainnya di Aceh.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang meliputi tinjauan dokumen (*document review*), wawancara (*interview*) dan observasi.

a. Tinjauan dokumen (*document review*)

Dokumen yang dianalisis terdiri dari laporan-laporan mengenai profil BLK di kabupaten/kota yang diteliti, profil kabupaten/kota terkait dan profil provinsi (menyangkut geografi, demografi, perekonomian, pendidikan, ketenagakerjaan, dll).

b. Wawancara (*interview*)

Dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada instruktur, lulusan pelatihan BLK, pengelola BLK, pejabat Dinas Tenaga Kerja, dan pejabat Bappeda Kabupaten/kota.

c. Observasi

Dilakukan dengan mengamati langsung kondisi BLK dan berbagai aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM UPTD – BLK DI WILAYAH ACEH BARAT, ACEH SELATAN, DAN SUBULUSSALAM

2.2 UPTD – BLK Meulaboh

2.2.1 Profil Umum

Nama BLK	:	UPTD BLK Meulaboh
Luas area	:	20.006,25 m ²
Alamat	:	Jln. Ujong Beurasok Desa Lapang Kec. Johan Pahlawan
Telp.	:	(0655) 755 2700
Fax	:	(0655) 755 2700
Email	:	blk_meulaboh@yahoo.co.id
Alamat Website	:	-

2.2.2 Sejarah Keberadaan

Sejarah UPTD - BLK (Unit Pelaksana Teknis Dinas - Balai Latihan Kerja) Meulaboh, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kabupaten Aceh Barat, berawal pada tahun 1983. Keinginan untuk mengurangi pengangguran di Provinsi Aceh umumnya dan di Kabupaten Aceh Barat khususnya pada saat itu, telah mendorong pemerintah mendirikan Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian (BLKIP). Maka mulailah dilakukan pembangunan gedung balai latihan kerja ini secara bertahap. Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan balai, *supply* peralatan dilakukan dalam kurun waktu tahun 1984 - 1986. Tenaga Instruktur pun mulai direkrut dan dilatih di tahun 1983-1984 pada BLK yang telah terlebih dulu berdiri. Pendidikan untuk tenaga Instruktur terus berlanjut dan disesuaikan dengan kurikulum yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

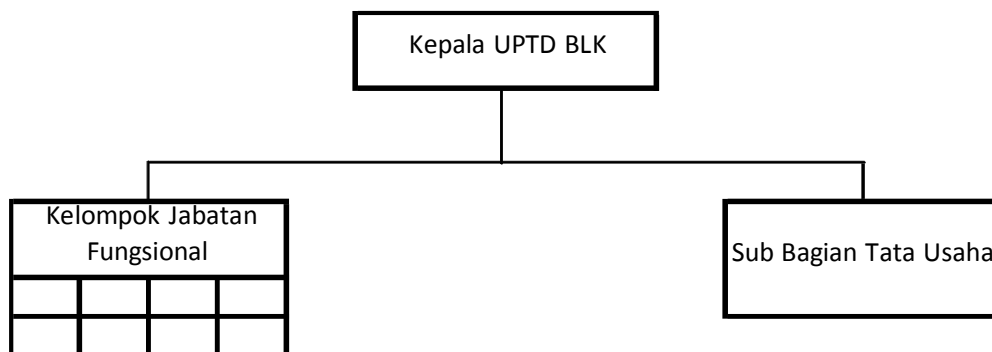
Sebelum era otonomi daerah, BLKIP Meulaboh adalah Unit Pelaksana Teknis Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. BLKIP Meulaboh melaksanakan latihan kerja dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan kerja di bidang kejuruan dasar yang meliputi: Teknologi Mekanik, Listrik, Otomotif, Bangunan, Aneka Kejuruan, Tata Niaga dan Pertanian.

Sejak awal berdirinya, balai latihan kerja ini telah beberapa kali berganti nama. Di tahun 1984, awalnya bernama BLKIP (Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian) Meulaboh. Pada tahun 1986, berganti menjadi KKK (Kursus Latihan Kerja) Meulaboh. Tahun 1996, berubah lagi menjadi LLK-UKM (Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah) Meulaboh. Terhitung sejak tahun 2010 sampai sekarang namanya menjadi UPTD - BLK Meulaboh, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kabupaten Aceh Barat.

2.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPTD – BLK Meulaboh terdiri dari Kepala UPTD, Sub. Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi UPTD - BLK Meulaboh



Sumber: Profil UPTD – BLK Meulaboh, 2013

2.2.4 Visi, Misi, dan Program/Kegiatan Pelatihan

Visi:

Menjadi Balai Latihan Kerja yang profesional yang menghasilkan tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan, bersikap kerja dan berdaya saing sesuai kebutuhan pasar kerja maupun wirausaha.

Misi:

- Mengembangkan dan meningkatkan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan wirausaha untuk peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga kerja.
- Mengembangkan dan meningkatkan manajemen pelatihan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan.
- Melaksanakan pelatihan bagi tenaga kerja sesuai kebutuhan pasar kerja maupun wirausaha.
- Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana pelatihan.
- Membangun dan mengembangkan jejaring kerja (*networking*) dengan instansi terkait, baik pemerintah maupun swasta.

Program Pelatihan:

Secara keseluruhan, jenis pelatihan yang diadakan UPTD - BLK Meulaboh terdiri dari:

- a. Pelatihan Berbasis Kompetensi

Pelatihan yang dilaksanakan di Lingkungan UPTD - BLK Meulaboh Dinsosnakertrans Kab. Aceh Barat, dengan jumlah jam pelatihan 240 - 540 jam pelajaran (1 - 3 bulan).

b. Pelatihan Non Institusional (Mobil Training Unit)

Pelatihan reguler yang dilaksanakan di luar lingkungan UPTD - BLK Meulaboh Dinsosnakertrans Kab. Aceh Barat, seperti di kelurahan, kecamatan, organisasi kemasyarakatan, organiasasi agama maupun organisasi pemuda. Disini instruktur dan peralatan pelatihan didatangkan ke lokasi pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan Mobil Training Unit (MTU) dengan jumlah jam pelatihan 240 - 320 jam pelajaran (1 - 2 bulan). Pelatihan ini saat ini disebut Pelatihan Berbasis Masyarakat.

c. Pelatihan Kerjasama dengan pihak ketiga

Pelatihan Kerjasama dengan pihak ketiga (perusahaan, instansi pemerintah, lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta, dll) menggunakan sumber dana pelatihan yang berasal dari pihak ketiga. Waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan (fleksibel).

Selama 2011-2012 lalu, UPTD – BLK Meulaboh telah mengadakan pelatihan untuk 6 angkatan, meliputi diantaranya pelatihan-pelatihan menjahit, las listrik, instalasi listrik, auto cad, dan bangunan.

2.2.5 Jenis- jenis Kejuruan dan Sub-Kejuruan

Secara keseluruhan, UPTD - BLK Meulaboh memiliki 7 kejuruan, yaitu Otomotif, Teknologi Informatika, Garmen dan Menjahit, Pertanian, Pengelasan, Listrik, dan Bangunan (Konstruksi).

Tabel 2.1 Jenis-jenis Kejuruan dan Sub Kejuruan di BLK Meulaboh

No	Kejuruan	Sub Kejuruan
1	Otomotif	Kendaraan Ringan
		Sepeda Motor
2	Teknologi Informatika	Operator Komputer
		Programer Komputer
		Jaringan Komputer dan Sistim Administrasi
		Computer Tehnical Support (CTS)
3	Garmen dan Menjahit	Menjahit
		Bordir
4	Pertanian	Pengolahan Hasil Pertanian
5	Pengelasan (Teknologi Mekanik/Tekmek)	Las Listrik
6	Listrik	Elektronika
		Teknik Pendingin
7	Bangunan (Konstruksi)	Bangunan Kayu

Sumber: Profil UPTD – BLK Meulaboh, 2013

Jika dikaitkan dengan sektor unggulan ekonomi di Aceh Barat, maka kejuruan/sub kejuruan yang perlu lebih dikembangkan di wilayah ini adalah yang berhubungan dengan sektor pertanian. Data tahun 2011 (BPS, 2012) menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi 37,32% dalam PDRB Aceh Barat. Saat ini sub kejuruan yang berada di bawah Kejuruan Pertanian di UPTD – BLK Meulaboh adalah Pengolahan Hasil Pertanian (PHP). Barangkali perlu dipikirkan pembentukan Sub Kejuruan Mekanisasi Pertanian, misalnya, sebagai pertimbangan ke depan. Sementara itu, pelatihan-pelatihan di Kejuruan PHP sendiri perlu terus dikembangkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja.

Yang juga perlu menjadi perhatian disini adalah bahwa belakangan ini sektor pertambangan, khususnya pertambangan batubara merupakan aktivitas ekonomi yang cukup potensial di Aceh Barat. Ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan memadai dalam kegiatan usaha pertambangan batubara ini menjadi tuntutan yang perlu dijawab oleh UPTD – BLK Meulaboh. Dalam hal ini, BLK tampaknya perlu segera mempersiapkan Kejuruan/Sub Kejuruan Pertambangan atau menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan dalam kegiatan pertambangan tersebut. Pelatihan-pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja seperti operator alat berat dan juru ukur adalah beberapa diantara pelatihan yang perlu diadakan.

2.2.6 Fasilitas dan Peralatan

Beberapa fasilitas utama yang tersedia pada UPTD – BLK Meulaboh terdiri dari gedung, ruang kelas, asrama, gudang, mushalla, fasilitas olah raga dan TV.

Tabel 2.2 Fasilitas Utama UPTD – BLK Meulaboh

No	Fasilitas	Jumlah (unit)
1	Gedung workshop kejuruan	7
2	Ruang kelas	2
3	Asrama pria	1
4	Asrama wanita	1
5	Gudang	1
6	Mushalla	1
7	Tenis meja	1
8	Lapangan volley	1
9	TV	3

Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh

Sedangkan peralatan utama Workshop Kejuruan meliputi mesin-mesin, sepeda motor, TV, dan kulkas.

Tabel 2.4 Profil Instruktur pada UPTD – BLK Meulaboh

No	Nama	Pangkat/ Gol	Kejuruan	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Iskandar, SE 19631215 198303 100 2	Penata Tk I (III/d)	Otomotif	S1 Ekonomi	
2	Ramli, SP 19611231 198303 108 4	Penata Tk I (III/d)	Pertanian	S1 Pertanian	Sekitar 4 thn lagi pensiun
3	Sayuti Yusuf, ST 19640728 198603 100 5	Penata Tk I (III/d)	Teknologi Mekanik	S1 Teknik	
4	Husaini 19591113 198203 100 6	Penata Muda Tk I (III/b)	Bangunan	STM	Sekitar 2 thn lagi pensiun
5	Maryam 19670301 200701 200 2	Pengatur Muda Tk I (II/b)	Menjahit	S1 Ekonomi	
6	Rahmadi 19820810 200904 100 2	Pengatur Muda Tk I (II/b)	Teknologi Informatika	S1 Ekonomi	
7	Khairil Indra, A.md 19751020 200801 100 1	Pengatur Muda Tk I (II/b)	Listrik	D3 Teknik Listrik	Sedang mengi- kuti Dikdas

Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh (data diolah)

Tabel 2.5 Instruktur per Kejuruan di UPTD – BLK Meulaboh dan Pelatihan yang Telah Diikuti

No	Kejuruan	Jumlah Instruktur	Pelatihan yang Telah Diikuti
1	Otomotif	1	Diklat Dasar, Upgrading, D2/A2 Teknik, Penla, dan Bimtek CBT
2	Teknologi Informatika	1	Diklat Dasar Berbasis Kompetensi
3	Menjahit	1	Diklat Dasar Berbasis Kompetensi
4	Pertanian	1	Diklat Dasar, Upgrading, Penla dan Bimtek CBT
5	Tekmek	1	Diklat Dasar D3, Bimtek CBT
6	Listrik	1	Diklat Dasar Berbasis Kompetensi
7	Bangunan	1	Diklat Dasar, Upgrading

Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh (data diolah)

Pengelola pelatihan terdiri dari Kepala UPTD BLK, Bendahara Pembantu Pengeluaran dan Staf Pengelola. Pengelola pelatihan ini telah memperoleh berbagai pembekalan kemampuan dalam rangka peningkatan kapasitas kerja.

Tabel 2.6 Pengelola Pelatihan UPTD – BLK Meulaboh dan Pelatihan yang Telah Diikuti

No	Pengelola Pelatihan	Pelatihan
1	Kepala UPTD BLK	Upgrading Pengelola Pelatihan
2	Bendahara Pembantu Pengeluaran	Bimtek SAI
3	Staf Pengelola	Staf yang menguasai Komputer dan administrasi

Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh

Untuk penyelenggara pelatihan (manajemen dan pemasaran), belum tersedia staf khusus sehingga cukup mempengaruhi kinerja perencanaan dan pemasaran lulusan BLK. Sementara itu, meskipun staf Tata Usaha dan Keuangan telah tersedia, kemampuannya masih perlu ditingkatkan agar kerja administratif BLK yang ditangani berjalan lebih cepat dan lancar.

2.2.8 Kurikulum dan Metode Pelatihan

Kurikulum dan materi pelatihan yang diterapkan mengacu pada prinsip pelatihan yang berbasis kompetensi. Metode pembelajaran meliputi teori, praktek, dan sikap. Praktek mendapat porsi waktu terbesar dalam kegiatan pelatihan. Sementara teori diberikan secukupnya mengacu pada panduan yang ada di BLK.

2.2.9 Lulusan

Lulusan yang termonitor oleh pihak BLK untuk tahun 2011-2012 berjumlah 384 orang. Dari keseluruhan lulusan tersebut, yang telah bekerja sebesar 42% (161 orang), dimana 75% (120 orang) bekerja pada perusahaan dan 25% (41 orang) bekerja sendiri (wirausaha). Sementara itu, yang masih menganggur sebanyak 58% (223 orang) dari total lulusan yang termonitor. Jumlah lulusan yang menganggur yang masih cukup besar menunjukkan bahwa lulusan BLK masih kalah bersaing dengan tenaga kerja lainnya di bursa tenaga kerja. Masa tunggu kerja lulusan setelah selesai pelatihan secara keseluruhan berkisar antara 1-6 bulan.

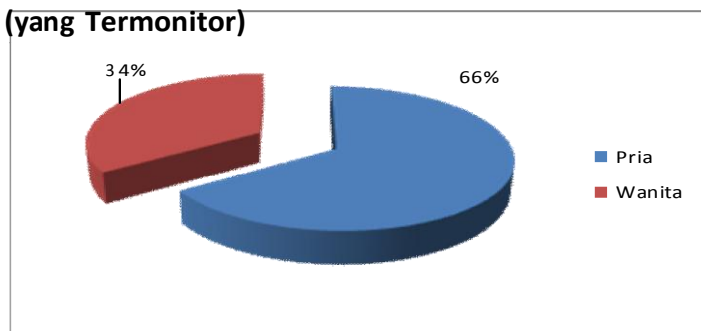
Tabel 2.7 Status Lulusan UPTD – BLK Meulaboh Tahun 2011-2012 (yang Termonitor)

No	Status lulusan	Jumlah (orang)
1	Lulusan yang telah bekerja sendiri	41
2	Lulusan yang telah bekerja pada perusahaan	120
3	Lulusan yang menganggur	223
	Total	384

Sumber: Database BLK Meulaboh (data diolah)

Jika dilihat dari jenis kelamin, lulusan tahun 2011-2012 yang berjenis kelamin pria mencapai sekitar 66% (252 orang) dari seluruh lulusan yang termonitor, sedangkan lulusan berjenis kelamin wanita berjumlah 34% (132 orang).

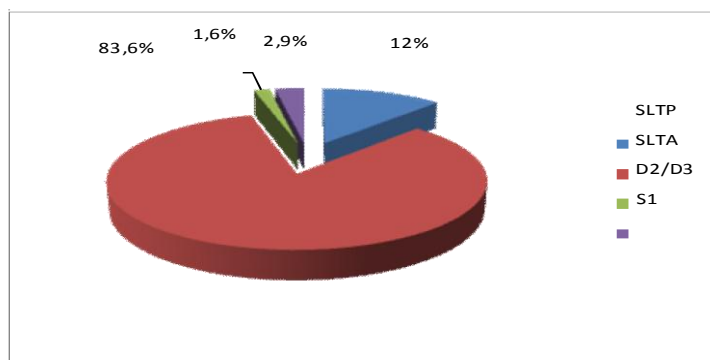
Gambar 2.2 Lulusan UPTD - BLK Meulaboh Tahun 2011-2012 Berdasarkan Jenis Kelamin (yang Termonitor)



Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, maka mayoritas lulusan memiliki pendidikan SLTA (83,6% atau 321 orang), diikuti oleh SLTP (12% atau 46 orang), S1 (2,9% atau 11 orang) dan D2/D3 (1,6% atau 6 orang).

Gambar 2.3 Lulusan BLK Tahun 2011-2012 Berdasarkan Tingkat Pendidikan (yang Termonitor)



Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa alumni pelatihan di UPTD – BLK Meulaboh, diperoleh keterangan bahwa secara umum waktu pelatihan diharapkan dapat ditambah. Kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 1 bulan (240 jam), misalnya, hendaknya dapat diperpanjang menjadi 2 bulan (320 jam) agar para para lulusan memiliki keterampilan yang lebih dapat diandalkan. Untuk mewujudkan keinginan ini tentunya dibutuhkan tambahan dana yang tidak sedikit.

Para lulusan BLK juga menyarankan perbaikan peralatan-peralatan yang rusak serta menegaskan pentingnya pengadaan peralatan – peralatan tipe mutakhir sehingga keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan akan sesuai dengan tuntutan aktual dalam pekerjaan.

Keberhasilan beberapa lulusan BLK dalam bekerja juga mengajarkan bahwa keuletan, inovasi, kejujuran dan kesungguhan dalam bekerja dan penjagaan kualitas kerja merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan kerja. Oleh karena itu materi kewirausahaan dan etika bisnis perlu diajarkan secara lebih dalam untuk membentuk karakter-karakter positif tersebut.

2.2.10 Tata Kelola dan Alokasi Anggaran

A. Tata Kelola

UPTD – BLK Meulaboh memiliki kewenangan yang cukup dalam melakukan pengelolaan kelembagaan mulai dari tahap perencanaan sampai ke tahap pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan program dan kegiatan dilakukan pihak UPTD – BLK Meulaboh

bekerjasama dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten. Program perencanaan dilakukan berdasarkan permintaan masyarakat dalam Musrenbang Kabupaten. Kemudian usulan itu dibahas di Bappeda kabupaten. Demikian, hingga selanjutnya perencanaan diteruskan sampai dengan Musrenbang Tk. Provinsi dan hasil Musrenbang itu berikutnya dimasukkan ke dalam Renstra SKPD.

Pelaksanaan kegiatan langsung dilakukan oleh BLK. Sedangkan untuk monitoring kegiatan secara keseluruhan melibatkan pihak BLK dan Dinsosnakertrans. Khusus dalam memonitor perkembangan lulusan pelatihan, pihak BLK lebih banyak melakukan dengan cara menghubungi para lulusan lewat *hand phone* dan menggunakan kuesioner karena kendala anggaran.

Evaluasi kegiatan juga telah dilakukan, tetapi belum bersifat menyeluruh. Evaluasi lebih bersifat internal dan belum dapat melibatkan pihak perusahaan, pengguna tenaga kerja lulusan BLK (*user*) maupun pemangku kepentingan lainnya seperti Asosiasi UMKM, Kadin, Lembaga Pendidikan, dll. Evaluasi yang lebih bersifat internal dilakukan karena masih belum terjalinnya kerjasama yang kuat antara BLK dan para stakeholder tersebut dan juga karena kendala keterbatasan dana. Evaluasi terhadap lulusan dilaksanakan setiap awal, menengah dan akhir pelatihan, baik secara perseorangan maupun klasikal. Sedangkan untuk evaluasi program, disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, perubahan aturan ataupun, keperluan inovasi tertentu.

B. Alokasi Anggaran

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2009-2013), alokasi anggaran BLK terus mengalami peningkatan. Meskipun demikian, anggaran yang tersedia tersebut relatif masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan pengembangan BLK. Selama ini, anggaran UPTD – BLK Meulaboh bersumber dari APBD, APBA dan ABPN. Anggaran APBD yang semestinya menjadi andalan utama sayangnya masih sangat minim. Trend alokasi anggaran yang diterima UPTD – BLK Meulaboh dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.8 Alokasi Anggaran UPTD – BLK Meulaboh Tahun 2009-2013

No	Tahun	Sumber Anggaran			Total (Rp)
		APBD	APBA	APBN	
1	2009			484.770.000	484.770.000
2	2010				
3	2011	29.829.000		296.200.000	326.029.000
4	2012	45.696.600		615.620.000	661.316.600
5	2013		1.738.138.000	274.970.000	2.013.108.000

Sumber: Database UPTD – BLK Meulaboh

2.2.11 Kerjasama dengan Stakeholder

Kerjasama UPTD – BLK Meulaboh dengan berbagai pihak (perusahaan, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dll) dalam konteks peningkatan kinerja UPTD secara umum dan untuk memperluas peluang penyerapan lulusan pelatihan dalam pasar tenaga kerja, masihlah sangat terbatas. Sejauh ini, kerjasama yang sudah berjalan cukup baik salah satunya dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan Swasta. Kekurangan fasilitas dan peralatan pelatihan yang dimiliki oleh BLK merupakan salah satu kendala utama dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut. Disamping itu, terkadang kerjasama khususnya dengan instansi-instansi pemerintah, tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena adanya anggapan bahwa tanggung jawab menyediakan lapangan pekerjaan bagi para lulusan ada pada BLK. Hal ini tidak jarang mengakibatkan sikap lepas tangan kalangan instansi terhadap upaya penyediaan lapangan kerja bagi para lulusan.

2.2.12 Database

Database menyangkut sarana dan prasarana (SIMAK BMN), instruktur dan kurikulum secara umum telah tersedia. Untuk keperluan kelengkapan data ke depan diperlukan input data yang lebih detail, misalnya menyangkut profil instruktur, *outline* materi pelatihan dan status pekerjaan lulusan. Khusus terkait dengan status pekerjaan lulusan, masih banyak lulusan yang belum terpantau karena rendahnya keterikatan lulusan terhadap UPTD – BLK Meulaboh. Perlu dipikirkan upaya agar para lulusan tetap berhubungan dengan BLK untuk kepentingan penilaian tingkat keberhasilan dan efektifitas pelatihan.

2.3 UPTD – BLK Aceh Selatan

2.3.1 Profil Umum

Nama BLK	:	UPTD – BLK Aceh Selatan
Luas area	:	10.842 m ²
Alamat	:	Jln. Tapaktuan – Medan Km. 30, Kode Pos 23771 Jambo Manyang – Kecamatan Kluet Utara
Telp	:	–
Fax	:	–
Email	:	–
Alamat Website	:	–

2.3.2 Sejarah Keberadaan

Kemiskinan dan pengangguran merupakan permasalahan utama di Aceh Selatan dan telah menjadi perhatian serius pemerintah daerah sejak beberapa tahun terakhir. Tingkat kemiskinan dan angka pengangguran yang cukup tinggi di berbagai desa di wilayah ini memaksa Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terus memikirkan langkah-langkah penanganannya. Selain itu, kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja yang tinggi dari waktu ke waktu, semakin mendorong perlunya tindakan pengembangan SDM yang lebih serius.

Mempertimbangkan kondisi pengangguran dan kemiskinan di wilayah Aceh Selatan, maka dipandang perlu untuk melakukan penanganan terhadap persoalan-persoalan tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan. Diharapkan upaya yang dilakukan akan bermuara pada meningkatnya kemampuan dan keterampilan angkatan kerja yang masih menganggur sehingga mampu bersaing dalam lapangan kerja, baik yang diciptakan sendiri maupun yang disediakan oleh pihak lain.

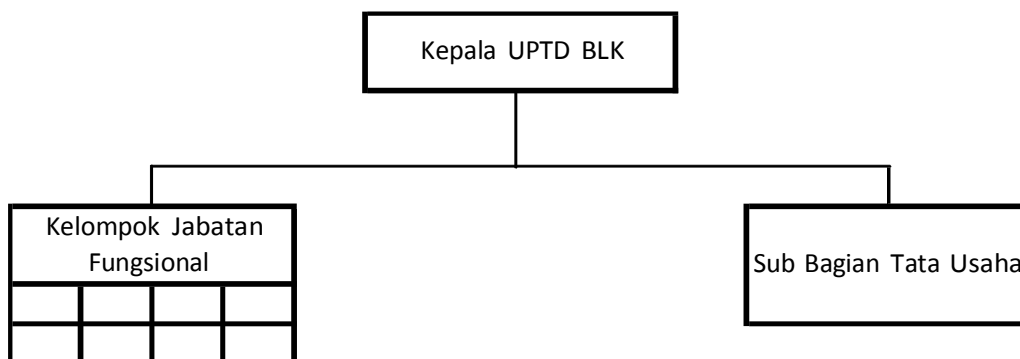
Mulai tahun 2004, telah muncul pemikiran untuk mendirikan UPTD – BLK Aceh Selatan sebagai salah satu solusi penanggulangan pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten bagian selatan ini. Seiring dengan perjalanan waktu, keinginan ini baru kemudian dapat direalisasikan pada tahun 2007. Secara kelembagaan, UPTD – BLK Aceh Selatan berada di bawah Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Selatan.

2.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPTD – BLK Aceh Selatan terdiri dari:

- a. Kepala UPTD – BLK
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 2.4 Struktur Organisasi BLK Aceh Selatan



Sumber: Profil UPTD – BLK Aceh Selatan, 2013

2.3.4 Visi, Misi dan Program/Kegiatan

Visi:

Balai Latihan Kerja mewujudkan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kerja melalui peningkatan berbagai jenis pelatihan ketrampilan dan keahlian.
2. Peningkatan disiplin dan budaya kerja, bangga berprestasi dan malu melakukan kesalahan.
3. Bekerja dengan indikator kinerja yang terukur.

Program pelatihan yang diadakan UPTD – BLK Aceh Selatan:

1. Pelatihan Reguler Instutisional :
Dilaksanakan di UPTD – BLK Aceh Selatan dengan maksimal jumlah jam pelatihan 240 – 480 jam pelajaran (1 jam pelajaran sama dengan 45 menit). Jadi total jam pelatihan tersebut setara dengan 1,5 – 3 bulan.
2. Pelatihan Reguler Non Instutisional :
Dilaksanakan diluar UPTD – BLK Aceh Selatan, seperti di Kecamatan, Desa, Organisasi Wanita, Pesantren, dsb, dengan lama pelatihan maksimal 240 jam (sekitar 1,5 bulan).

Sampai saat ini, UPTD – BLK Meulaboh telah menyelenggarakan puluhan pelatihan bagi para pencari kerja di wilayah Aceh Barat. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan meliputi diantaranya menjahit, bordir, pengolahan hasil pertanian, teknik pendinginan, dll.

2.3.5 Jenis-jenis Kejuruan dan Sub Kejuruan

UPTD – BLK Aceh Selatan memiliki berbagai kejuruan dan sub kejuruan. Secara keseluruhan, kejuruan dan sub kejuruan yang disediakan pada UPTD – BLK Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 Jenis-jenis Kejuruan dan Sub Kejuruan di UPTD – BLK Aceh Selatan

No	Kejuruan	Sub Kejuruan/Jurusan	Keterangan
1	Listrik	Elektronika	
		Teknik Pendinginan (AC)	Peralatan belum ada
2	Automotif	Sepeda Motor	
		Mobil Diesel/Mobil Bensin/Motor Tempel	
3	Teknologi Mekanik	Las Listrik	
		Bubut	
4	Aneka Kejuruan	Menjahit	
		Bordir	
5	Pertanian	Penglhnn Hasil Pertanian	
6	Bangunan	Furniture	Peralatan belum ada

Sumber: Database UPTD – BLK Aceh Selatan

Jika mempertimbangkan sektor unggulan di Aceh Selatan, maka kejuruan/sub kejuruan yang perlu lebih dikembangkan ke depan diantaranya adalah kejuruan/sub kejuruan pertanian dan perikanan. Sektor pertanian dalam pengertian yang luas (termasuk di dalamnya sub sektor perikanan) memberikan kontribusi sekitar 40% bagi PDRB Aceh Selatan (BPS Kabupaten Aceh Selatan, 2012). Oleh karenanya, Kejuruan/Sub Kejuruan Pertanian di UPTD – BLK Aceh Selatan perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memanfaatkan peluang keunggulan sektor pertanian dan perikanan ini. Keberadaan Kejuruan/Sub Kejuruan Perikanan barangkali perlu dipertimbangkan dengan serius agar BLK dapat menghasilkan lulusan yang memang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Aceh Selatan.

Potensi ekonomi lainnya yang tampaknya perlu dipertimbangkan di Aceh Selatan adalah batu marmer dan pertambangan (emas, biji besi). Aceh Selatan, saat ini dan untuk jangka waktu beberapa lama ke depan, memiliki kekayaan marmer dan pertambangan yang cukup besar. Jika BLK dapat menyediakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi tersebut, maka lulusan pelatihan UPTD – BLK Aceh Selatan akan banyak yang terserap ke dalam lapangan pekerjaan.

2.3.6 Fasilitas dan peralatan

Fasilitas yang dimiliki oleh UPTD – BLK Aceh Selatan meliputi beberapa gedung workshop, mushalla, asrama siswa, sarana transportasi (sepeda motor) dan ruang kelas.

Tabel 2.10 Fasilitas UPTD – BLK Aceh Selatan

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Gedung workshop	7 (Teknologi Mekanik/Bubut, Las Listrik, Mobil Bensin, Sepeda Motor, Aneka Kejuruan, Pertanian, Elektronika, Teknik Pendingin, dan Bangunan)
2	Mushalla	1
3	Asrama siswa	1
4	Rumah penjaga	1
5	Ruang kelas	8

Sumber: Profil UPTD – BLK Aceh Selatan, 2013 (data diolah)

Terkait dengan peralatan utama kejuruan/sub kejuruan, beberapa kejuruan telah memilikinya secara memadai. Peralatan utama masing-masing Kejuruan/Sub Kejuruan di UPTD – BLK Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel 2.11.

Tabel 2.11 Peralatan Utama Workshop BLK Aceh Selatan

No	Kejuruan	Jurusan/Sub Kejuruan	Peralatan	Jmlh (Unit)
1	Otomotif	Mobil bensin	Mesin 1800 cc Essoline EFI	1
		Sepeda Motor	Sepeda motor Honda	3
2	Listrik	Elektronika	TV warna 21 inchi	5
3	Tekmek	Bubut	Mesin bubut (2m)	1
			Mesin bubut (1,5m)	1
			Mesin bubut (610)	1
			Mesin bubut (750)	1
		Las Listrik	Gerinda tangan	2
			Gerinda duduk	1
4	Aneka Kejuruan	Menjahit dan Bordir	Mesin jahit biasa	20
			Mesin high speed	20
			Mesin jahit zig zag	6
			Mesin obras	6
			Mesin obras portable	6

Sumber: Database UPTD – BLK Aceh Selatan (data diolah)

Terkait dengan Kejuruan Tekmek (Sub Kejuruan Bubut) dan Aneka Kejuruan , hingga saat ini belum dapat beraktifitas dengan lancar. Pengoperasian peralatan bubut mengalami hambatan karena tidak terpenuhinya pasokan listrik untuk peralatan. Kekurangan pasokan listrik ini juga mengakibatkan BLK tidak dapat mengoperasikan mesin jahit listrik untuk kegiatan pelatihan secara optimal. Agar peralatan-peralatan itu dapat difungsikan setidaknya BLK membutuhkan panel dan instalasi listrik minimal 94 KVA. Untuk memenuhi kebutuhan ini, dibutuhkan biaya pengadaan alat yang cukup mahal.

2.3.7 Instruktur dan Pengelola Pelatihan

Jumlah total instruktur sebanyak 4 orang. Jumlah instruktur yang relatif sedikit ini memberikan pelatihan-pelatihan di Kejuruan Aneka Kejuruan (Menjahit dan Bordir) dan Kejuruan Teknologi Mekanik (Bubut dan Las). Adapun untuk pelatihan pada kejuruan lainnya (listrik/AC, dll)menggunakan instruktur dari luar. Adapun rincian profil dan kapasitas instruktur per kejuruan berdasarkan diklat yang telah diikuti dapat dilihat masing-masing pada tabel 2.12. dan tabel 2.13.

Tabel 2.12 Profil Instruktur pada BLK Aceh Selatan

No	Nama	Pangkat/ Gol	Kejuruan	Pendidikan Terakhir
1	Ziswatinur 19641010 198603 200 5	Penata Tk I (III/d)	Aneka Kejuruan	D2
2	Kiki Suhendra 19810227 200901 100 3	Penata Muda (III/a)	Teknologi Mekanik (Bubut)	S1
3	Syahrizal	-	Automotif	SMA
4	Suhaidi	-	Teknologi Mekanik (Las)	D2

Sumber: Profil UPTD – BLK Aceh Selatan, 2013

Tabel 2.13 Instruktur per Kejuruan di BLK Aceh Selatan dan Pelatihan yang Telah Diikuti

No	Nama	Kejuruan	Pelatihan yang Telah Diikuti
1	Ziswatinur 19641010 198603 200 5	Aneka Kejuruan	Diklat Dasar, Upgrading Metodologi Pe., Upgrading Pengelola Pelatihan
2	Kiki Suhendra 19810227 200901 100 3	Teknologi Mekanik (Bubut)	Diklat Dasar Instruktur
3	Syahrizal	Automotif	Bubut, Training Honda
4	Suhaidi	Teknologi Mekanik (Las)	Las Listrik, III G, Magang ke Jepang

Sumber: Database UPTD – BLK Aceh Selatan (data diolah)

Pengelola pelatihan terdiri dari Kepala UPTD BLK, Bendara Pembantu Pengeluaran dan Staf Pengelola. Secara keseluruhan, 3 orang sudah berstatus sebagai pegawai (2 instruktur dan 1 tenaga adm), sisanya 10 orang masih berstatus honorer (2 instruktur dan 8 tenaga adm/staf)

2.3.8 Kurikulum dan Metode Pelatihan

Kurikulum dan materi pelatihan disusun berbasis kompetensi. Metode pelatihan mengkombinasikan teori dan praktek, dimana teori mengambil porsi sekitar 25% sedangkan praktek kira-kira 75% . Dalam penyampaian teori kepada siswa disesuaikan dengan standar pelajaran yang dikeluarkan oleh BLK (melalui buku panduan) serta ditambah dengan gambar alat-alat agar para siswa pelatihan lebih mudah memahami materi ajar.

2.3.9 Lulusan

Lulusan yang terpantau oleh pihak BLK tahun 2009-2012 berjumlah 524 orang. Dari keseluruhan lulusan tersebut, yang telah bekerja sebanyak 33% (174 orang), dimana 69% (120 orang) bekerja pada perusahaan dan 31% (54 orang) bekerja sendiri (wirausaha). Yang masih menganggur mencapai 67% (350 orang). Masih besarnya angka lulusan yang menganggur menunjukkan bahwa lulusan BLK belum cukup kompetitif dalam merebut kesempatan kerja. Masa tunggu kerja lulusan setelah selesai pelatihan secara keseluruhan berkisar antara 1-2 bulan.

Tabel 2.7 Status Lulusan BLK Aceh Selatan Tahun 2011-2012 (yang Termonitor)

No	Status lulusan	Jumlah (orang)
1	Lulusan yang telah bekerja sendiri	54
2	Lulusan yang telah bekerja pada perusahaan	120
3	Lulusan yang menganggur	350
	Total	524

Sumber: Database BLK Aceh Selatan (data diolah)

Mengenai profil lulusan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan, tidak diketahui karena tidak tersedianya data.

Terkait dengan pandangan lulusan BLK terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan BLK, hampir sama seperti lulusan BLK Meulaboh. Lulusan BLK Aceh Selatan juga berharap agar waktu pelatihan dapat ditambah. Waktu pelatihan yang meningkat dari misalnya 1 bulan (240 jam) menjadi 2 bulan (320 jam) diharapkan akan memungkinkan para peserta memperoleh tambahan waktu untuk porsi praktek. Para lulusan BLK juga menegaskan pentingnya ketersediaan peralatan-peralatan tipe mutakhir sehingga keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan akan banyak membawa manfaat dalam pekerjaan.

2.3.10 Tata Kelola dan Alokasi Anggaran

A. Tata kelola BLK

Dalam merencanakan program/kegiatannya, BLK bekerjasama dengan instansi yang menaunginya, yaitu Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Selatan. Program dan kegiatan yang telah direncanakan itu, selanjutnya dilaksanakan oleh UPTD – BLK Aceh Selatan. Untuk monitoring program/kegiatan, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Selatan ikut mendampingi BLK dalam pelaksanaannya. Setelah kegiatan pelatihan diadakan, biasanya dilakukan evaluasi mengenai peserta maupun penyelenggaraan pelatihan secara keseluruhan.

B. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran UPTD – BLK Aceh Selatan sejak 2008 s.d. 2012 bersumber dari bantuan BRR, OTSUS dan APBD. Tidak diperoleh data yang jelas mengenai besaran alokasi anggaran yang diperoleh BLK Aceh Selatan selama beberapa tahun terakhir. Yang tersedia hanya data mengenai pembangunan dan pengadaan peralatan yang bersumber dari anggaran yang diperoleh tersebut. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dari berbagai sumber dana itu, dapat dilihat bahwa alokasi dana yang bersumber dari APBD masih sangat minim jika dibandingkan dengan anggaran yang berasal dari sumber-sumber lainnya.

Tabel 2.14 Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Pembangunan UPTD – BLK Aceh Selatan

No	Tahun	Kegiatan	Sumber Anggaran
1	2008	Pengadaan peralatan Kejuruan Automotif	BRR
		Pengadaan peralatan Kejuruan/Sub Kejuruan Elektronika	BRR
		Pengadaan peralatan Kejuruan Teknologi Mekanik (Las)	BRR
		Pengadaan peralatan Kejuruan Tekmek (Bubut)	BRR
		Pengadaan peralatan Aneka Kejuruan (Menjahit dan Bordir)	APBA/Otsus
2	2010	Pengadaan peralatan Kejuruan Tekmek (Bubut)	APBA/Otsus
3	2012	Pembangunan asrama	APBA/Otsus
		Pembangunan rumah penjaga	APBD

Sumber: Database UPTD – BPK Aceh Selatan (data diolah)

2.3.11 Kerjasama dengan Stakeholder

Secara umum, UPTD – BLK Aceh Selatan belum menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan seperti Asosiasi UMKM, Asosiasi Pengusaha (Kadin), Serikat Pekerja, Lembaga Pendidikan dan lain. Tingkat kebutuhan para stakeholder ini terhadap BLK umumnya, dan para lulusannya khususnya, perlu ditingkatkan sehingga posisi tawar BLK akan lebih menguntungkan. Peningkatan kualitas pelatihan di BLK melalui pendekatan *link and match* dengan dunia industri serta ketersediaan fasilitas dan peralatan pelatihan yang memadai adalah beberapa solusi yang perlu diupayakan sehingga terjalin kerjasama yang menguntungkan BLK.

2.3.12 Database

Sejauh ini, database mengenai sarana dan prasarana, instruktur, lulusan, dan kurikulum untuk setiap program pelatihan sudah tersedia. Meskipun demikian, database mengenai perkembangan lulusan, terutama terkait dengan penyerapannya dalam lapangan kerja, masihlah belum optimal. Hal ini disebabkan oleh karena sulitnya mendeteksi keberadaan dan kiprah lulusan setelah selesai pelatihan. Selain itu, terbatasnya tenaga pengelola database ikut memberi kontribusi terhadap timbulnya masalah ini.

2.4 UPTD – BLK Kota Subulussalam

2.4.1 Profil Umum

Nama BLK	: UPTD – BLK Kota Subulussalam
Luas area	: 3 Ha
Alamat	: Desa Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
Telp	: -
Fax :	-
Email	: -
Alamat Website	: -

2.4.2 Sejarah Keberadaan

Kota Subulussalam sebagai salah satu daerah otonomi termuda di Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang Provinsi Aceh menuju Provinsi Sumatra Utara. Dengan letak geografisnya yang strategis ini banyak peluang ekonomi yang memungkinkan untuk diraih, terlebih lagi dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Kota Subulussalam. Letak yang strategis ini juga relatif memudahkan orang untuk meraih berbagai peluang kerja dari dalam dan luar negeri.

Meskipun memiliki keunggulan geografis, keterampilan yang dimiliki oleh banyak pencari kerja di Kota Subulussalam belum memenuhi standarisasi dunia kerja. Tidak mengherankan

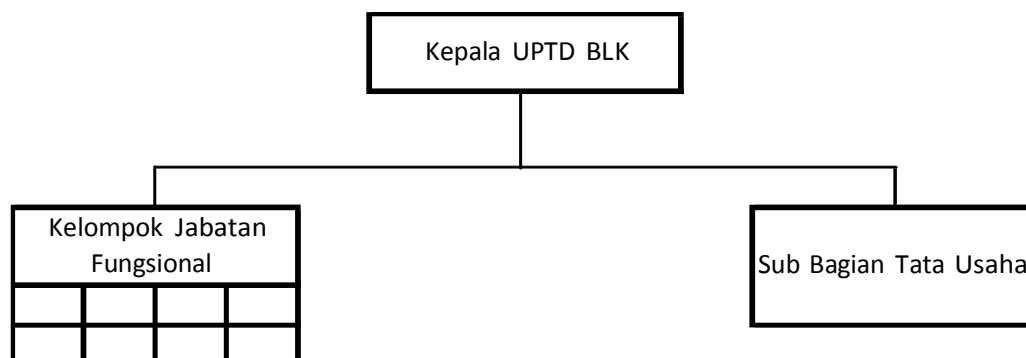
jika kemudian banyak angkatan kerja yang menganggur dan tidak dapat memanfaatkan peluang kerja yang ada. Dalam situasi seperti ini, pada tahun 2008 BLK Kota Subulussalam hadir untuk berupaya terlibat memecahkan persoalan pengangguran di Kota Subulussalam. Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 2011, Balai ini menjadi UPTD. Dalam usianya yang relatif masih muda, UPTD – BLK Kota Subulussalam bertekad untuk menciptakan SDM yang kompeten dan produktif yang mampu bersaing dan unggul dalam lapangan kerja. Saat ini, manajemen UPTD – BLK Kota Subulussalam masih berada di bawah naungan Bidang Pengembangan SDM dan Perluasan Kesempatan Kerja (PKK) Disnakertrans Kota Subulussalam.

2.4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPTD – BLK Kota Subulussalam terdiri dari:

- a. Kepala UPTD – BLK
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 2.5 Struktur Organisasi UPTD – BLK Kota Subulussalam



Sumber: Profil UPTD – BLK Kota Subulussalam, 2013

2.4.4 Visi, Misi dan Program/Kegiatan

Visi:

Terciptanya tenaga kerja yang terampil, ahli, produktif dan kompeten serta terwujudnya peningkatan kualitas dan produktiitas tenaga kerja.

Misi:

- Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kerja
- Meningkatkan produktivitas tenaga kerja
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pelatihan
- Melaksanakan pelatihan keterampilan
- Meningkatkan relevansi dan efisiensi program pelatihan sesuai kebutuhan
- Meningkatkan penyerapan dan pengembangan tenaga kerja

Program dan Kegiatan

Jenis pelatihan yang diadakan UPTD – BLK Kota Subulussalam terdiri dari:

a. Pelatihan Berbasis Kompetensi

Pelatihan yang dilaksanakan di Lingkungan UPTD BLK Subulussalam Dinsosnakertrans.

b. Pelatihan Non Institusional

Pelatihan reguler yang dilaksanakan di luar lingkungan UPTD BLK Subulussalam Dinsosnakertrans, seperti di kelurahan, kecamatan, organisasi kemasyarakatan, organisasi agama maupun organisasi pemuda, dimana instruktur dan peralatan pelatihan didatangkan ke lokasi pelaksanaan pelatihan.

Karena belum lama berdiri, BLK baru mengadakan pelatihan sebanyak 5 angkatan. Tahun 2012 telah diadakan pelatihan sebanyak 3 angkatan, masing-masing untuk bidang anyaman pandan, sepeda motor, dan listrik. Di tahun 2013 sdh diadakan pelatihan untuk bidang pengolahan rotan dan otomotif (2 angkatan). Direncanakan di akhir tahun 2013 ini akan kembali diselenggarakan pelatihan perkayuan (1 angkatan) serta tukang batu dan pembesian (1 angkatan).

2.4.5 Jenis – Jenis Kejuruan dan Sub Kejuruan

UPTD – BLK Kota Subulussalam memiliki 5 Kejuruan dengan 14 Sub Kejuruan.

Tabel 2.15 Jenis-jenis Kejuruan dan Sub Kejuruan di UPTD – BLK Kota Subulussalam

No	Kejuruan	Sub Kejuruan
1	Teknologi Mekanik (Tekmek)	Mesin Produksi
		Las
2	Bangunan	Konstruksi Batu
		Konstruksi Kayu
		Gambar Bangunan
3	Aneka Kejuruan	Ukiran Kayu
		Menjahit
4	Otomotif	Mesin Diesel
		Mesin Bensin
		Sepeda Motor
5	Listrik	Instalasi Tenaga
		Instalasi Penerangan
		Teknik Pendingin
		Elektronika

Sumber: Profil UPTD – BLK Kota Subulussalam, 2013

Meskipun usianya relatif masih muda, UPTD – BLK Kota Subulussalam telah memiliki 5 kejuruan. Hanya saja, dari kejuruan-kejuruan yang dimiliki UPTD – BLK Kota Subulussalam, belum ada kejuruan yang berhubungan dengan sektor pertanian dan pertambangan.

Padahal sektor pertanian, terutama subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian daerah. Saat ini, misalnya, diketahui bahwa sudah terdapat 4 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Subulussalam. Sementara itu dalam tahun 2014 ini direncanakan akan dikeluarkan izin eksplorasi pertambangan untuk beberapa komoditas, seperti besi, tembaga, batu bara dan emas.

Melihat perkembangan tersebut, BLK mestinya dapat merespon dengan membuka Kejuruan Pertanian dengan Sub Kejuruan yang misalnya terkait dengan pengolahan kelapa sawit serta Kejuruan Pertambangan dengan sub Kejuruan-sub kejuruan yang terkait dengan eksplorasi besi, tembaga, batu bara dan emas. Dengan tersedianya kejuruan/sub kejuruan tersebut akan membuka kesempatan lebih luas bagi para lulusan BLK yang mengikuti pelatihan di kejuruan-kejuruan tersebut untuk dapat terserap dalam lapangan kerja.

2.4.6 Fasilitas dan Peralatan

Fasilitas bangunan yang dimiliki UPTD – BLK Kota Subulussalam relatif sudah cukup banyak, yaitu bangunan untuk keperluan belajar/pelatihan, kantor, asrama, rumah kepala BLK dan rumah instruktur, dll.

Tabel 2.16 Fasilitas UPTD – BLK Kota Subulussalam

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Gedung Kantor	1
2	Gedung Serbaguna	1
3	Workshop	3
4	Asrama (Putra dan Putri)	2
5	Gedung Teori	1
6	Rumah Kepala BLK	1
7	Mushalla	1 (dalam proses pembangunan)
8	Rumah Instruktur	3 kopel (6 unit, dalam proses pembangunan)
9	Hidran Pemadam Kebakaran	(dalam proses pembangunan)

Sumber: Profil UPTD – BLK Kota Subulussalam, 2013

Sampai saat ini, UPTD – BLK Kota Subulussalam baru memiliki peralatan yang relatif mencukupi untuk 3 Sub Kejuruan (Sepeda Motor, Konstuksi Kayu, dan Pengelohan Rotan). Sub Kejuruan-sub kejuruan lain belum memiliki peralatan memadai.

Tabel 2.17 Peralatan Utama UPTD – BLK Kota Subulussalam

No	Kejuruan	Sub Kejuruan	Peralatan	Jumlah (Unit/Set)
1	Otomotif	Sepeda Motor	Sepeda motor training	16
			Electrical motor	2
			Kompresor	3
			Motor Lif	3
2	Bangunan	Konstruksi kayu*	Circular saw	3
			Plenner machine	1
			Drilling machine	1
			Spindle machine	1
			Router machine	1
			Table saw	2
			Scroll saw	4
			DII	
2	Aneka Kejuruan	Pengolahan rotan**	Mesin split	1
			Mesin poles rotan	1
			Mesin potong pneumatic	1
			Mesin serut rotan	1
			Kompresor	1

*Peralatan Sub Kejuruan Konstruksi Kayu direncanakan masuk setelah lebaran 2013 ini.

**Sub Kejuruan Pengolahan rotan ini belum dibentuk secara resmi. Peralatannya direncanakan masuk setelah lebaran 2013 ini.

Sumber: Profil UPTD – BLK Kota Subulussalam, 2013 dan Database UPTD – BLK Kota Subulussalam

2.4.7 Instruktur dan Pengelola Pelatihan

Jumlah total instruktur pada UPTD – BLK Kota Subulussalam hanya 3 orang. Keterbatasan instruktur yang dimiliki BLK salah satunya disebabkan karena instruktur yang pernah dididik di lingkungan BLK dipindahkan ke unit kerja lain. Instruktur-instruktur yang ada saat ini mengajar pada Kejuruan-kejuruan Teknologi Mekanik, Bangunan (batu) dan Listrik. Sayangnya hingga kini, UPTD – BLK Kota Subulussalam justru belum memiliki instruktur-instruktur pada Kejuruan/Sub Kejuruan yang sudah memiliki peralatan yang cukup seperti Sub Kejuruan Sepeda Motor, Sub Kejuruan Bangunan Kayu, dan Sub Kejuruan Pengolahan Rotan.

Untuk mengatasi ketidakterediaan instruktur pada sub kejuruan-sub kejuruan yang sudah memiliki peralatan ini, BLK menggunakan tenaga instruktur dari luar. Untuk pelatihan pada Sub Kejuruan Sepeda Motor, BLK menggunakan instruktur teknisi Yamaha. Untuk pelatihan pada Sub Kejuruan Bangunan kayu, BLK menggunakan tenaga instruktur pekerja profesional (tukang) dan untuk pelatihan pada Sub Kejuruan Pengolahan Rotan, BLK menggunakan instruktur dari Lembaga Pelatihan Keterampilan Swasta (LPKS).

Ketiga instruktur yang dimiliki telah mengikuti Pelatihan Dasar dan Pelatihan Berbasis Kompetensi. Rasio instruktur dan peserta pelatihan secara umum adalah 1 : 20. Dalam rangka mempersiapkan Kejuruan Otomotif, khususnya Sub Kejuruan Sepeda Motor, telah diajukan penambahan instruktur sepeda motor, tetapi hingga saat ini masih belum selesai diproses.

Tabel 2.18 Instruktur per Kejuruan Pada UPTD – BLK Kota Subulussalam dan Pelatihan yang Telah Diikuti

No	Kejuruan	Jumlah Instruktur	Pelatihan yang Telah Diikuti
1	Mekanik	1	Pelatihan Dasar, Pelatihan Berbasis Kompetensi
2	Bangunan	1	Pelatihan Dasar, Pelatihan Berbasis Kompetensi
3	Listrik	1	Pelatihan Dasar, Pelatihan Berbasis Kompetensi

Sumber: Database UPTD – BLK Kota Subulussalam

Untuk penyelenggara pelatihan, UPTD – BLK Kota Subulussalam dibantu oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Subulussalam. Sedangkan untuk tenaga pendukung (tata usaha dan keuangan) berada di bawah penanganan Bidang Pengembangan SDM dan Perluasan Kesempatan Kerja, karena status UPTD – BLK Kota Subulussalam yang masih berada di bawah naungan bidang ini.

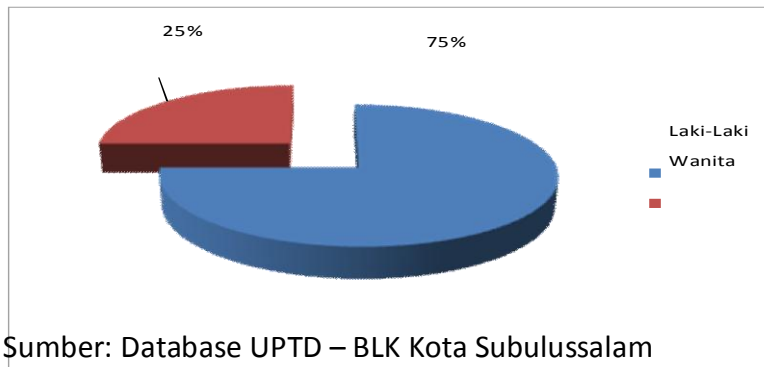
2.4.8 Kurikulum dan Metode Pelatihan

Materi pembelajaran disusun berdasarkan konsep Pelatihan Berbasis Kompetensi. Metode pelatihan ini memberikan porsi yang lebih besar kepada aspek praktek. Teori diberikan terlebih dahulu secara umum, untuk kemudian dapat diterapkan dengan menggunakan peralatan latihan yang tersedia.

2.4.9 Lulusan

UPTD – BLK Kota Subulussalam belum memiliki jumlah lulusan yang banyak. Hal ini disebabkan karena sejak pelatihan mulai diadakan tahun 2012 sampai saat ini, BLK baru menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk 5 angkatan. Jumlah lulusan yang terdata sampai dengan tahun 2012 adalah 40 orang. Karena masih baru menyelesaikan pelatihan, hanya beberapa orang saja yang sudah bekerja. Dari seluruh lulusan yang terdata ini, 75% (30 orang) adalah laki-laki dan sisanya 25% (10 orang) perempuan.

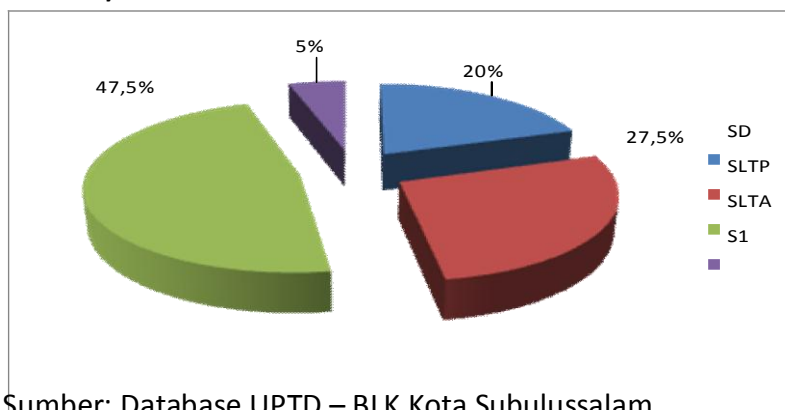
Gambar 2.6 Lulusan UPTD – BLK Kota Subulussalam Berdasarkan Jenis Kelamin (Yang Terdata)



Sumber: Database UPTD – BLK Kota Subulussalam

Ditinjau dari aspek pendidikan, jenjang pendidikan tertinggi para lulusan adalah SLTA (47,5% atau 19 orang), SLTP (27,5% atau 11 orang), SD (20 % atau 8 orang) dan S1 (5% atau 2 orang).

Gambar 2.7 Lulusan UPTD - BLK Kota Subulussalam Berdasarkan Jenjang Pendidikan (Yang Terdata)



Sumber: Database UPTD – BLK Kota Subulussalam

Senada dengan para lulusan pelatihan UPTD – BLK Meulaboh dan UPTD – BLK Aceh Selatan, lulusan UPTD – BLK Kota Subulussalam yang diwawancarai juga menghendaki agar waktu pelaksanaan pelatihan dapat ditambah. Dengan bertambahnya waktu pelaksanaan pelatihan, maka akan memperluas kesempatan belajar peserta sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu jumlah peralatan pendukung pelatihan juga diharapkan dapat ditambah sehingga memungkinkan peserta pelatihan memperoleh waktu praktek yang lebih lama.

2.4.10 Tata Kelola (Manajemen) dan Alokasi Anggaran

A. Tata kelola BLK

Karena saat ini kedudukan UPTD – BLK Kota Subulussalam belum berdiri sendiri, masih berada di bawah Bidang Pengembangan SDM dan PKK Disnakertrans Kota Subulussalam, maka tata kelola BLK berada di bawah Bidang ini. Perencanaan program dan kegiatan BLK, pelaksanaan, monitoring dan evaluasinya langsung berada di bawah kontrol Bidang Pengembangan SDM dan PKK Disnakertrans Kota Subulussalam.

UPTD – BLK Kota Subulussalam belum dapat berdiri sendiri terutama disebabkan karena tidak adanya instruktur tetap pada kejuruan-kejuruan utama yang dimilikinya, yaitu kejuruan-kejuruan yang sudah memiliki peralatan cukup lengkap (Sepeda Motor, Bangunan kayu, dan Pengolahan Rotan). Walaupun saat ini BLK sudah memiliki 3 instruktur, tetapi kejuruan/sub kejuruan yang mereka ampu (Tekmek, Bangunan Batu, dan Listrik) belum memiliki peralatan yang cukup sebagaimana yang dipersyaratkan.

B. Alokasi Anggaran

Dalam tahun 2008-2013, UPTD – BLK Kota Subulussalam telah memperoleh anggaran untuk pengadaan berbagai fasilitas dan peralatan serta pelaksanaan pelatihan. Fasilitas meliputi bengkel, asrama, ruang kelas, gedung workshop, gedung serbaguna, rumah dinas kepala dinas, pagar dan pintu gerbang, pos jaga, tower air bersih, rumah dinas instruktur, mushalla, tempat parkir, dll. Peralatan meliputi peralatan otomotif dan peralatan kerajinan rotan. Sedangkan untuk kategori pelatihan terdiri dari pelatihan-pelatihan anyaman pandan, otomotif, listrik, kerajinan rotan, tukang kayu, dan tukang batu dan pembesian.

Tabel 2.19 Anggaran UPTD – BLK Kota Subulussalam 2008-2013

No.	TAHUN ANGGARAN	SUMBER DANA	PAGU ANGGARAN	KEGIATAN	SATUAN
1.	2008	APBA	-	Pembangunan BLK Kota Subulussalam	
				- Pemb. Gedung Teori	1 Unit
				- Pemb. Gedung Adminstrasi BLK	1 Unit
2.	2009	-	-	-	- -
3.	2010	OTSUS	10.600.000.000	Pembangunan BLK Kota Subulussalam	
				- Pemb. Work Shop Teknik Mekanik	1 Paket
				- Pemb. Work Shop Otomotif & Elektronik	1 Paket
				- Pemb. Work Shop Bangunan & Aneka Kejuruan	1 Paket
				- Pemb. Asrama Putra	1 Paket
				- Pemb. Asrama Putri	1 Paket
				- Pemb. Gedung Serbagunan	1 Paket

4.	2011	APBA	-	Pembangunan Lanjutan BLK Kota Subulussalam	
				- Lanjutan Pembangunan Gedung Teori	
		APBN	750.000.000	Pengadaan Peralatan Pelatihan Otomotif	
				Sepeda Motor Roda 2	1 Paket
5.	2012	APBK	246.000.000	Pelatihan Keterampilan	
				- Pelatihan Anyaman Pandan	1 Angkatan
				- Pelatihan Otomotif Sepeda Motor Roda Dua	1 Angkatan
		APBA	-	Pelatihan Keterampilan	
				- Pelatihan Kejuruan Listrik	1 Angkatan
		OTSUS	1.500.000.000	Pembangunan Lanjutan BLK Kota Subulussalam	
				- Pemb. Pagar BLK Kota Subulussalam	1 Paket
				- Pemb. Tiang Bendera	1 Paket
				- Pemb. Rumah Kepala BLK	1 Paket
6.	2013	APBK	171.000.000	Pelatihan Keterampilan	
				- Pelatihan Kejuruan Otomotif	1 Angkatan
		APBA	650.000.000	Pengadaan Peralatan Kerajinan Rotan	1 Paket
			-	Pelatihan Keterampilan	
				- Pelatihan Kerajinan Rotan	1 Angkatan
				- Pelatihan Tukang Kayu	1 Angkatan
				- Pelatihan Tukang Batu dan Pembesian	1 Angkatan
		OTSUS	2.400.000.000	Pembangunan Lanjutan BLK Kota Subulussalam	
				- Pembangunan Rumah Dinas Instruktur	3 Kopel
				- Pembangunan Saluran Induk	1 Paket
				- Pembuatan Sumur Bor dan Tower Air Bersih	1 Paket
				- Pembangunan Mushalla	1 Paket
				- Pembuatan Hidran Pemadam Kebakaran	1 Paket
				- Pengadaan Peralatan Kerajinan Rotan	1 Paket
				- Pembuatan Papan Nama BLK Kota Subulussalam	1 Paket
				- Pembuatan Pos Jaga	1 Paket
				- Pembuatan Tempat Parkir`	1 Paket
				- Pembuatan Tempat Wudhu	1 Paket
			16.317.000.000		

Sumber: Database UPTD – BLK Kota Subulussalam

2.4.11 Kerjasama dengan *Stakeholder*

Sampai saat ini, hubungan kerjasama UPTD – BLK Kota Subulussalam dengan berbagai pihak seperti perusahaan, Kadin, Serikat Pekerja, Asosiasi UMKM, Perguruan Tinggi, dll masih belum banyak terjalin. UPTD – BLK Kota Subulussalam sejauh ini baru banyak bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan Swasta (LPKS) dengan menggunakan tenaga instruktur lembaga ini untuk memberikan pelatihan pengolahan rotan di BLK. UPTD – BLK Kota Subulussalam saat ini masih banyak memfokuskan diri pada upaya-upaya penataan sarana dan prasarana serta pemenuhan kebutuhan administratif kantor. Untuk kepentingan penyerapan lulusan pelatihan BLK ke dalam pasar tenaga kerja, ke depan BLK sangat diharapkan menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan di Subulussalam, seperti perusahaan kelapa sawit dan perusahaan tambang yang diproyeksikan akan banyak bermunculan di tahun 2014 nanti.

2.4.12 Database

UPTD – BLK Kota Subulussalam saat ini sudah memiliki *database* menyangkut sarana dan prasarana, instruktur, dan lulusan. Sedangkan database mengenai kurikulum belum ada. Karena keterbatasan SDM, hingga kini tenaga pengelola database tersebut masih dibantu dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Subulussalam.

BAB III

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN BLK

Berdasarkan uraian gambaran dan kondisi UPTD – BLK di Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan dan Kota Subulussalam yang telah disampaikan sebelumnya, berikut dipaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan BLK di tiga daerah tersebut.

3.1 UPTD – BLK Meulaboh

A. Secara Internal

1. *Strength* (kekuatan)

- Tersedianya sarana dan prasarana dasar yang memungkinkan BLK Meulaboh beroperasi.
- Tersedianya tenaga instruktur dalam jumlah yang memadai dimana setiap kejuruan yang ada memiliki 1 instruktur.

2. *Weakness* (kelemahan)

- Terbatasnya tenaga instruktur pelatihan kerja di BLK Meulaboh yang telah mempunyai sertifikasi kompetensi.
- Dua tenaga instruktur akan segera mencapai usia pensiun, yaitu 1 instruktur Kejuruan Bangunan (2 thn lagi) dan 1 instruktur Kejuruan Otomotif (4 thn lagi).
- Terbatasnya alokasi dana untuk mendukung pelaksanaan paket pelatihan BLK Meulaboh.
- Terbatasnya alokasi dana untuk mendukung pelaksanaan monitoring lulusan BLK sehingga laporan penempatan/penyerapannya kurang memuaskan.
- Terbatasnya sarana dan prasarana pelatihan (dari sisi kuantitas dan kualitas) yang dimiliki BLK sehingga tidak dapat menampung keinginan perusahaan untuk melatih calon tenaga kerja sesuai yang disyaratkan.
- Jenis-jenis kejuruan dan materi pelatihan BLK belum cukup sesuai dengan kebutuhan daerah Aceh Barat sebagai zona pertanian dan pertambangan.
- Jenis-jenis kegiatan yang diadakan dan materi pelatihan BLK belum cukup sesuai dengan pasar kerja.
- Lemahnya database, khususnya yang menyangkut lulusan menyebabkan BLK belum dapat mengevaluasi secara menyeluruh keberhasilan pelatihan yang diadakan.

B. Secara Eksternal

1. *Opportunity* (peluang)

- Tersedianya sumber daya alam yang besar di Aceh Barat, terutama di sektor pertanian dan pertambangan.
- Tumbuhnya industri pertambangan di wilayah Aceh Barat dan sekitarnya sehingga membawa angin segar bagi pencari kerja, khususnya lulusan BLK.
- Peran BLK didukung oleh visi dan misi Pemkab Aceh Barat, yaitu menciptakan lapangan kerja dan tenaga kerja terlatih.

- Adanya dukungan dari stakeholder terutama dari lembaga pelatihan swasta dalam pelaksanaan pelatihan di BLK.
- Tersedianya tenaga kerja dalam jumlah cukup yang berminat untuk mendapatkan pelatihan sesuai dengan bakat/minat yang dimiliki.

2. *Threat* (tantangan)

- Sikap mental dan rasa percaya diri calon peserta pelatihan masih kurang.
- Terbatasnya lowongan atau pasar kerja bagi lulusan BLK Meulaboh.
- Sarana dan prasarana yang dimiliki BLK Meulaboh masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh Lembaga Pelatihan Swasta.
- Adanya lulusan sekolah menengah kebawah yang tidak bisa dilatih karena tidak sesuai dengan standar persyaratan pada pelatihan berbasis kompetensi.

3.2 UPTD – BLK Aceh Selatan

A. Secara Internal

1. *Strength* (kekuatan)

- Tersedianya prasarana gedung yang mencukupi yang mampu mendukung aktivitas administrasi dan pelatihan.
- Letak BLK yang jauh dari perkotaan memudahkan pengembangan BLK di masa depan.

2. *Weakness* (kelemahan)

- Minimnya peralatan serta kurangnya alat-alat penunjang untuk kemajuan pelatihan di beberapa bidang kejuruan (Listrik, Otomotif dan Bangunan).
- Masih terjadinya kekurangan instruktur untuk Kejuruan Listrik (terutama AC), Otomotif dan Bangunan.
- Kurangnya pasokan listrik membuat BLK tidak dapat mengoperasikan secara optimal beberapa peralatan utama yang dimilikinya (bubut, mesin jahit listrik).
- Masih rendahnya daya serap lulusan dalam pasar tenaga kerja.
- Lemahnya database lulusan menyebabkan BLK belum dapat memantau sepenuhnya interaksi lulusan dengan lapangan kerja.
- Kurikulum dan materi pelatihan belum cukup menunjang daya saing lulusan.

B. Secara Eksternal

1. *Opportunity* (peluang)

- Aceh Selatan memiliki keunggulan di sektor pertanian, perikanan dan pertambangan.
- Potensi batu marmer di Aceh Selatan membuka peluang kerja yang besar.
- Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BLK mendapat dukungan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta dari Pemerintah daerah.
- Prospek pengembangan BLK sangatlah besar ditilik dari apresiasi dan dukungan masyarakat terhadap program-program pelatihan yang diadakan oleh UPTD – BLK Aceh Selatan.
- Posisi Aceh Selatan yang termasuk wilayah MP3EI dan tergolong kategori Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar, membuka peluang pengembangan daerah secara lebih luas.

2. *Threat* (tantangan)

- Tantangan dari sektor tenaga kerja kedepan sangatlah kompleks (persaingan kerja, kompetensi, dll) sehingga perlu penanganan manajemen kelembagaan dan pelatihan secara serius dan berkelanjutan.
- Lemahnya jalinan kerjasama dengan berbagai stakeholder (perusahaan, Kadin, dll).

3.3 UPTD – BLK Subulussalam

A. Secara Internal

1. *Strength* (kekuatan)

- Tersedianya fasilitas gedung yang dapat menampung berbagai aktivitas dan kebutuhan penyelenggaraan pelatihan.
- Tersedianya peralatan yang cukup memadai untuk kejuruan/bidang sepeda motor, bangunan kayu, dan pengolahan rotan.

2. *Weakness* (kelemahan)

- Peralatan yang tersedia masih belum memadai, terutama untuk Kejuruan-kejuruan Teknologi Mekanik, Bangunan Batu, dan Listrik.
- Tidak tersedianya instruktur tetap pada kejuruan/sub kejuruan/bidang yang telah memiliki peralatan yang memadai, yaitu sepeda motor, bangunan kayu, dan pengolahan rotan.
- Jenis kejuruan dan materi pelatihan yang ditawarkan BLK masih belum begitu cocok dengan kebutuhan daerah yang memiliki potensi yang besar di sektor pertanian (sawit, dll) dan pertambangan (besi, tembaga, batu bara, emas).
- Database kurikulum masih belum tersedia lengkap.

B. Eksternal

1. *Opportunity* (peluang)

- Besarnya potensi sumber dana dari APBN, ABPA, APBA-OTSUS, APBK.
- Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai perusahaan (perusahaan sawit, pertambangan, dll).
- Subulussalam adalah daerah yang baru tumbuh dan berkembang.
- Subulussalam merupakan pintu gerbang Aceh di wilayah Barat-Selatan.
- Kehadiran beberapa Pabrik Kelapa Sawit yang membuka peluang kerja.
- Akan berdiri sejumlah perusahaan tambang dalam tempo yang tidak lama lagi yang akan menciptakan lapangan kerja baru.

2. *Threat* (tantangan)

- Semakin kerasnya persaingan kerja di bursa lapangan kerja mempersulit peluang kerja lulusan BLK.
- Posisi geografis Subulussalam yang menjadi pintu gerbang Aceh di wilayah Barat dan Selatan Aceh memudahkan masuknya arus tenaga kerja luar ke Subulussalam.

BAB IV

KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN KEJURUAN

Untuk penguatan BLK di wilayah Aceh Barat, Aceh Selatan dan Subulussalam di masa depan, diperlukan pembenahan, penyediaan, dan pengembangan berbagai sumber daya dan kejuruan yang dimiliki. Sumber daya yang sangat penting ditingkatkan adalah instruktur serta fasilitas dan peralatan pelatihan. Sedangkan untuk kejuruan, disamping perlu pengembangan sub kejuruan, juga diperlukan penambahan kejuruan-kejuruan yang relevan dengan keunggulan, kebutuhan dan tantangan daerah dimana BLK berada.

4.1 UPTD – BLK Meulaboh

4.1.1 Fasilitas dan Peralatan

A. Fasilitas dan Sarana Lainnya

Tabel 4.1 Kebutuhan Fasilitas UPTD – BLK Meulaboh

No.	Kebutuhan	Keterangan
1	Gedung workshop IT	Saat ini peralatan IT ditaruh di ruang MTU
2	Ruang teori khusus 2 kelas	
3	Perpustakaan	Dulu ada, sekarang dipakai Dinas
4	Laboratorium	
5	Komputer	
6	Printer	
7	LCD	
8	Internet	
9	Moubeler (kursi dan meja) minimal 20 unit untuk peserta pelatihan dan instruktur	

B. Peralatan Kejuruan

Tabel 4.2 Kebutuhan Peralatan Kejuruan UPTD – BLK Meulaboh

No	Kejuruan/Sub Kejuruan	Peralatan yang Dibutuhkan*	Keterangan
A	Otomotif	Audio visual	Belum tersedia
1	Sepeda Motor	Sepeda motor matic dengan 3 merk 6 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
2	Kendaraan Ringan	Mesin Bensin 4 Tak V V T I 2 Unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
		Mesin Diesel 4 Tak Tekanan Tinggi 2 Unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
B	Listrik	Audio visual	Belum tersedia
1	Elektronika	TV tabung warna moderl terbaru 10 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
		TV model flat 4 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
2	Teknik Pendingin	Kulkas baru 8 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
		AC ½ PK dan 1 PK masing-masing 4 unit	Belum tersedia
C	Garmen & Menjahit	Audio visual	Belum tersedia
1	Menjahit	Mesin jahit model baru 20 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
		Mesin jahit high speed 4 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
2	Bordir	Mesin jahit bordir model baru 20 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
D	Bangunan	Audio visual	Belum tersedia
1	Bangunan kayu	Mesin bor tgak 1 unit	Mesin lama sudah rusak berat
		Gerinda asah mesin ketam papan 2 unit	
		Mesin ketam rol 1 unit	
E	Pertanian	Audio visual	Belum tersedia
1	Teknlg Hasil Pertanian	Mesin giling kacang kedelai baru 2 unit	Peralatan yg ada skrg ketinggalan zaman
		Hand tractor Yanmar 4 unit	
		Traktor bajak 2 unit	
F	Pengelasan	Audio visual	Belum tersedia
1	Las Listrik	Gerinda tangan 4 unit	Tambahan dari yang sudah ada
		Tabung asitilin 2 botol	
		Tabung las karbit 2 unit	
		Gerinda potong portable	
G	Teknologi Informatika	Audio visual	Belum tersedia
1	Operator Komputer	Komputer PC beserta perangkatnya	Belum tersedia
		Komputer PC beserta perangkatnya	Belum tersedia

* Peralatan yang dibutuhkan ini memerlukan peralatan pendukung yang sesuai dengan tingkat kecanggihannya.

4.1.2 Instruktur

Tabel 4.3 Kebutuhan Instruktur UPTD – BLK Meulaboh

No	Kejuruan	Jumlah yang Ada	Jumlah Tambahan	Keterangan
1	Otomotif	1		
2	Pertanian	1	1	Instruktur yang ada saat ini akan pensiun 4 tahun lagi
3	Teknologi Mekanik	1		
4	Bangunan	1	1	Instruktur yang ada saat ini akan pensiun 2 tahun lagi
5	Menjahit	1		
6	Teknologi Informatika	1		
7	Listrik	1		
Total		7	2	

4.1.3 Kejuruan/Sub Kejuruan

Tabel 4.4 Kebutuhan Kejuruan/Sub Kejuruan UPTD – BLK Meulaboh

No	Kejuruan/Sub Kejuruan yang Ada	Kejuruan/Sub Kejuruan yang Dibutuhkan	Keterangan
1	Otomotif	1. Pertambangan, khususnya batu bara (keahlian: operator alat berat, juru ukur, geodesi, nuklir)	Sektor Pertambangan sangat potensial di Aceh Barat. Sekarang perusahaan pertambangan byk merekrut pekerja dari Medan
2	Pertanian		
3	Teknologi Mekanik		
4	Bangunan		
5	Menjahit		
6	Teklg Informatika		
7	Listrik		

4.2 UPTD – BLK Aceh Selatan

4.2.1 Fasilitas dan Peralatan

A. Fasilitas dan Sarana Lainnya

Tabel 4.5 Kebutuhan Fasilitas UPTD – BLK Aceh Selatan

No.	Kebutuhan	Keterangan
1	Pagar BLK	
2	Perpustakaan	
3	Fasilitas olah raga (volley, dll)	
4	Komputer	
5	Printer	
6	LCD	
7	Laboratorium	
8	Internet	

B. Peralatan Kejuruan

Tabel 4.6 Kebutuhan Peralatan Kejuruan UPTD – BLK Aceh Selatan

No	Kejuruan/Sub Kejuruan	Peralatan yang Dibutuhkan*	Keterangan
A	Otomotif	Audio visual	Belum tersedia
1	Sepeda Motor	Sepeda motor Honda 125 Cc 1 unit	Perlu tambahan dari yang sudah ada
		Sepeda motor Honda Vario CBS 1 unit	Perlu tambahan dari yang sudah ada
2	Mobil bensin	Mesin 1800 cc Essoline EFI 1 unit	Perlu tambahan dari yang sudah ada
B	Listrik	Audio visual	Belum tersedia
1	Elektronika	TV warna 21 inchi 16 unit	Perlu tambahan dari yang sudah ada
2	Teknik Pendingin	Kulkas baru 8 unit	Belum tersedia
		AC ½ PK dan 1 PK masing-masing 4 unit dan peralatan pendukungnya	Belum tersedia
C	Aneka Kejuruan	Audio visual	Belum tersedia
1	Tata Rias	Kaca rias 10 unit	Belum tersedia
		Kursi rias 10 unit	Belum tersedia
		Meja rias 5 unit	Belum tersedia
		DII	Belum tersedia
D	Bangunan	Audio visual	Belum tersedia
1	Bangunan kayu	Mesin bor tgak 1 unit	Belum tersedia
		Gerinda asah mesin ketam papan 2 unit	Belum tersedia
		Mesin ketam rol 1 unit	Belum tersedia
E	Pertanian	Audio visual	Belum tersedia
1	Teknlg Hasil Pertanian	Mesin giling kacang kedelai baru 2 unit	Belum tersedia
		Hand tractor Yanmar 4 unit	Belum tersedia
		Traktor bajak 2 unit	Belum tersedia
F	Teknologi Mekanik	Audio visual	Belum tersedia
1	Las Listrik	Travo las 10 unit	Tambahan dari yang sudah ada
2	Bubut	Panel dan instalasi listrik minimal 94 KPA (termasuk utk keperluan listrik untuk mesin jahit listrik)	Peningkatan dari yang sebelumnya

4.2.2 Instruktur

Tabel 4.7 Kebutuhan Instruktur UPTD – BLK Aceh Selatan

No	Kejuruan	Jumlah yang Ada	Jumlah Tambahan	Keterangan
1	Listrik			
	Elektronika		1	
	Teknik Pendingin (AC)		1	
2	Automotif			
	Sepeda Motor		1	
	Mobil Diesel/Mobil Bensin/Motor Tempel		1	
3	Teknologi Mekanik			
	Las Listrik	1		
	Bubut	1		
4	Aneka Kejuruan			
	Menjahit	1		
	Bordir			
5	Pertanian		1	
	Pengolahan Hasil Pertanian (PHP)			
6	Bangunan	Furniture	1	
Total		3	6	

4.2.3 Kejuruan/Sub Kejuruan

Tabel 4.8 Kebutuhan Kejuruan/Sub Kejuruan UPTD – BLK Aceh Selatan

No	Kejuruan/Sub Kejuruan yang Ada	Kejuruan/Sub Kejuruan yang Dibutuhkan	Keterangan
1	Listrik (Elektronika dan Teknik Pendingin AC)	1. Pengolahan marmer	Aceh Selatan memiliki kekayaan alam marmer yang cukup besar yang bernilai jual tinggi
2	Automotif (Sepeda Motor dan Mobil Diesel/Mobil bensin/Motor Tempel)	2. Perikanan	
3	Teknologi Mekanik (Las Listrik dan Bubut)	3. Pertambangan	Aceh Selatan memiliki potensi emas, biji besi yang cukup besar
4	Aneka Kejuruan (Menjahit dan Bordir)		
5	Pertanian (PHP)		
6	Bangunan (Furniture)		

4.3 UPTD – BLK Kota Subulussalam

4.3.1 Fasilitas dan Peralatan

A. Fasilitas dan Sarana Lainnya

Tabel 4.9 Kebutuhan Fasilitas UPTD – BLK Kota Subulussalam

No.	Kebutuhan	Keterangan
1	Pembentukan halaman	Rencana anggaran dari Dana Otsus 2014
2	Penangkal petir	Rencana anggaran dari Dana Otsus 2014
3	Genset	Rencana anggaran dari Dana Otsus 2014
4	Penerangan luar	Rencana anggaran dari Dana Otsus 2014
5	Pembuatan jalan masuk	Rencana anggaran dari Dana Otsus 2014
6	Pembuatan halaman upacara	Rencana anggaran dari Dana Otsus 2014
7	Moubeler	Rencana anggaran dari Dana APBA 2014
8	Internet	
9	Komputer	
10	Printer	
11	LCD	

B. Peralatan Kejuruan

Tabel 4.10 Kebutuhan Peralatan Kejuruan UPTD – BLK Kota Subulussalam

No	Kejuruan/Sub Kejuruan*	Peralatan yang Dibutuhkan
A	Otomotif	Audio visual
1	Mesin Bensin	1 set peralatan standar Kejuruan Mesin Bensin (mesin Bensin 4 Tak V V T I , dll)
2	Mesin Diesel	1 set peralatan standar Kejuruan Mesin Diesel (mesin Diesel 4 Tak Tekanan Tinggi, dll)
B	Listrik	Audio visual
1	Instalasi Tenaga	1 set peralatan standar utk Kejuruan Instalasi Tenaga
2	Instalasi Penerangan	1 set peralatan standar utk Kejuruan Instalasi Penerangan
3	Teknik Pendingin	1 set peralatan standar utk Kej. Tek. Pendingin (kulkas, AC, dll)
4	Elektronika	1 set peralatan standar utk Kejuruan Elektronika (TV tabung warna, TV flat, dll)
C	Aneka Kejuruan	Audio visual
	Menjahit dan Bordir	1 set peralatan standar Kejuruan Mesin Jahit dan Bordir (mesin jahit, mesin jahit high speed, mesin jahit bordir, dll)
D	Bangunan	Audio visual
1	Konstruksi batu	1 set peralatan standar Kejuruan Konstruksi Batu
2	Gambar Bangunan	1 set peralatan standar Kejuruan Gambar Bangunan
E	Mekanik	Audio visual
1	Mesin Produksi	1 set peralatan standar Kejuruan Mesin Produksi
2	Las	1 set peralatan standar Kejuruan Las (gerinda tangan, gerinda potong portable, tabung las karbit, tabung asitilin, dll)

*Kejuruan/Sub Kejuruan yang disebutkan disini pada umumnya belum memiliki peralatan sama sekali

4.3.2 Instruktur

Tabel 4.11 Kebutuhan Instruktur UPTD – BLK Kota Subulussalam

No	Kejuruan	Jumlah yang Ada	Jumlah Tambahan	Keterangan
1	Teknologi Mekanik			
	Mesin Produksi	1		
	Las			
2	Bangunan			
	Konstruksi Kayu		1	
	Konstruksi Batu	1		
	Gambar Bangunan		1	
3	Aneka Kejuruan			
	Ukiran Kayu			
	Menjahit		1	
	Pengolahan Rotan		1	Meski peralatannya sdh ada, Sub Kejuruan ini belum resmi terbentuk
4	Otomotif			
	Mesin Diesel		1	
	Mesin Bensin			
	Sepeda Motor		1	Pengajuan kebutuhan instruktur sepeda motor telah dilakukan
5	Listrik			
	Instalasi Tenaga		1	Instruktur & peralatan Pada Sub Kej. Instalasi Tenaga perlu sgr disiapkan (dgn adanya kehadiran PLTA)
	Instalasi Penerangan			
	Teknik Pendingin		1	
	Elektronika	1		
Total		3	8	

4.3.3 Kejuruan/Sub Kejuruan

Tabel 4.12 Kebutuhan Kejuruan/Sub Kejuruan UPTD – BLK Kota Subulussalam

No	Kejuruan/Sub Kejuruan yang Ada	Kejuruan/Sub Kejuruan yang Dibutuhkan	Keterangan
1	Teknologi Mekanik (Mesin Produksi dan Las)	1. Kejuruan Pertanian (Pengolahan Hasil Pertanian, Mekanisasi Pertanian)	Kejuruan Pertanian perlu fokus pada komoditas pertanian utama di Subulussalam seperti kelapa sawit
2	Bangunan (Konstruksi Kayu, Konstruksi Batu, dan Gambar Bangunan)	2. Kejuruan Pertambangan (Besi, Tambang, Batubara, Emas)	
3	Aneka Kejuruan (Ukiran Kayu dan Menjahit)	3. Sub Kejuruan Pengolahan Rotan sbg bagian dari Kejuruan Aneka Kejuruan	
4	Otomotif (Mesin Diesel, Mesin Bensin, dan Sepeda Motor)		
5	Listrik (Instalasi Tenaga, Instalasi Penerangan, Teknik Pendingin, dan Elektronika)		

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

5.1.1 Kesimpulan Umum

Paparan mengenai gambaran UPTD – BLK di tiga wilayah penelitian (Aceh Barat, Aceh Selatan, dan Subulussalam) mengantarkan pada kesimpulan umum menyangkut isu-isu penting tentang keberadaan dan kiprah BLK tersebut sbb:

1. Masih banyak lulusan BLK yang menganggur karena kurang mampu bersaing dalam persaingan di lapangan kerja dan karena keterbatasan kemampuan lulusan dalam menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha).
2. Jumlah instruktur tetap yang tersedia di setiap BLK masih sangat terbatas. Beberapa kejuruan masih menggunakan tenaga profesional dari luar BLK sebagai instruktur. Hal ini disebabkan, disamping karena dipindahkannya instruktur BLK ke instansi lain, juga terkait dengan persoalan rendahnya formasi penerimaan PNS baru sebagai instruktur BLK.
3. Masih banyak instruktur yang belum memiliki sertifikasi kompetensi yang tentunya berimplikasi pada kualitas pengajaran yang dimiliki instruktur.
4. Secara kuantitas maupun kualitas, peralatan kejuruan yang dimiliki BLK masih sangat terbatas sehingga menghambat kelancaran kegiatan pelatihan.
5. Kejuruan-kejuruan/sub kejuruan-sub kejuruan yang ditawarkan BLK masih belum sepenuhnya sejalan dengan keunggulan ekonomi yang dimiliki kabupaten/kota dimana BLK berada.
6. Masih lemahnya dukungan finansial, khususnya dari APBD, terhadap pengembangan BLK. Sebagian besar dana pengembangan BLK berasal dari APBD dan APBN.
7. Kerjasama antara BLK dengan para pemangku kepentingan (perusahaan, Asosiasi Pengusaha/Kadin, Asosiasi UMKM, Serikat Pekerja, lembaga pendidikan, dll) masih sangat minim, terutama disebabkan karena keterbatasan peralatan pelatihan yang dimiliki.
8. Adanya anggapan yang keliru di berbagai kalangan, termasuk instansi pemerintah, mengenai fungsi BLK. Misalnya BLK dianggap sebagai pihak yang harus menyediakan lapangan kerja bagi para lulusan yang dihasilkannya. Pemahaman ini menyebabkan kerap kali SKPD lepas tangan dalam mendukung penyediaan lapangan kerja bagi para pengangguran.
9. Database yang dimiliki BLK menyangkut sarana prasarana, instruktur, kurikulum, materi pelatihan, dan lulusan masih belum memadai. Khususnya keterbatasan database mengenai lulusan menyebabkan BLK kesulitan mengevaluasi pelatihan yang diadakan secara menyeluruh.

5.1.2 Rekomendasi Umum

Adapun rekomendasi umum yang ditawarkan untuk memperkuat peran dan fungsi UPTD – BLK di Aceh Barat, Aceh Selatan dan Subulussalam adalah sbb:

1. **Perlu dilakukan reevaluasi dan restrukturisasi kurikulum dan materi ajar pelatihan BLK agar lulusan pelatihan lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi dan daya saing kerja yang tinggi di pasar tenaga kerja.**
2. Mengingat kecenderungan umum terjadi penurunan jumlah jam pelatihan yang diselenggarakan BLK saat ini dibandingkan dengan yang diadakan di masa lalu, maka hendaknya perlu diperhatikan agar materi pelatihan yang penting tidak terkorbankan. **Materi mengenai kewirausahaan (menyangkut etos kerja, inovasi, keuletan, dll) dan etika bisnis (menyangkut kejujuran, sifat amanah, dll), misalnya, tetap perlu mendapat porsi waktu yang mencukupi.** Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan etika bisnis dalam diri peserta latihan akan membentuk ketangguhan dan integritas diri yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam bekerja.
3. Mengingat besarnya investasi pemerintah dalam mendidik para instruktur BLK dan juga peran strategis para instruktur tersebut dalam mempersiapkan tenaga kerja yang handal, maka hendaknya pihak **UPTD – BLK dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota perlu membuat kesepakatan dengan Bupati/Walikota agar tenaga instruktur BLK tidak boleh dipindahkan ke unit kerja lain.**
4. Mengingat terbatasnya jumlah instruktur yang bertugas di BLK, **maka diperlukan penambahan jumlah instruktur untuk Kejuruan-Kejuruan/Sub Kejuruan-Sub Kejuruan yang belum memiliki instruktur.** Dalam jangka panjang, **jika setiap kejuruan/sub kejuruan telah memiliki 1 instruktur, diharapkan jumlah instruktur dapat ditingkatkan menjadi minimal 2 orang per kejuruan/sub kejuruan sehingga dapat lebih mendukung efektifitas pelaksanaan pelatihan.**
5. Untuk memperoleh tenaga instruktur yang memiliki komitmen, loyalitas, dedikasi dan kualifikasi yang tinggi serta untuk meminimalisir arus perpindahan tenaga instruktur ke luar BLK, maka **perekrutan instruktur hendaknya dilakukan langsung lewat penerimaan PNS formasi baru ketimbang lewat jalur pindahan dari instansi lain.**
6. **Diperlukan pelatihan sertifikasi kompetensi bagi para instruktur yang belum tersertifikasi** sehingga kualitas dan profesionalitas instruktur dalam pelaksanaan pelatihan akan semakin meningkat.
7. **BLK hendaknya mampu dengan cerdas membaca dan mengantisipasi kebutuhan pasar tenaga kerja dalam menentukan pilihan kejuruan/sub kejuruan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan.** Oleh karena itu, BLK harus memahami potensi ekonomi, perkembangan dunia usaha, dan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah dimana ia beroperasi. Pemahaman ini hendaknya dimanifestasikan dalam formulasi perencanaan pelatihan-pelatihan yang mampu menjawab kebutuhan dunia usaha dan tantangan perkembangan perekonomian daerah.
8. Aceh saat ini memiliki sumber daya fiskal yang luar biasa besar yang bersumber dari Dana Otsus. Hendaknya Dana Otsus, baik yang merupakan bagian dari APBA maupun yang nantinya akan dikelola dalam APBK, dapat dialokasikan untuk menunjang kapasitas fiskal masa depan. **Penggunaan Dana Otsus untuk pembentukan modal manusia (lewat pendidikan, pelatihan, dll), selain untuk pembentukan modal fisik**

(misalnya untuk infrastruktur), merupakan investasi yang akan membawa manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat maupun daerah.

9. **BLK hendaknya memanfaatkan potensi penggalan anggaran dari berbagai sumber yang memungkinkan (misalnya dari dana CSR perusahaan, bantuan pelatihan yang diselenggarakan pusat, atau dana APBA).**
10. Untuk potensi pengajuan anggaran lewat APBA, BLK perlu memahami dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. **Ketentuan untuk usulan pengadaan bangunan harus dilengkapi dengan: DED (Detail Engineering Design), gambar teknis (persetujuan PU), dan rekomendasi Bupati/Walikota. Untuk usulan pengadaan alat, harus memenuhi persyaratan: ada 3 pembanding (tanpa merek) dan usulan harus bersifat sub bidang (misalnya listrik, perkapalan, dll).**
11. Mengingat masih lemahnya keberpihakan pemerintah kabupaten/kota dalam mendukung anggaran untuk pengembangan BLK, maka BLK dan Dinas Tenaga Kerja perlu memikirkan strategi yang efektif dalam memperjuangkan kelayakan anggaran bagi BLK. Untuk itu, **BLK perlu lebih banyak memperjuangkan anggaran untuk program dan kegiatan yang membawa nilai tambah lebih nyata bagi perekonomian daerah.** Pelatihan-pelatihan yang berbasis industri yang berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah, misalnya, perlu lebih banyak diselenggarakan disamping pelatihan-pelatihan berbasis masyarakat.
12. **BLK perlu memperkuat *networking* (jejaring kerja) dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti perusahaan, Asosiasi Pengusaha, Serikat Pekerja, Asosiasi UMKM, lembaga pendidikan, Dinas UKM, dll.** BLK hendaknya dapat melakukan upaya menjemput bola menjajaki berbagai kemungkinan kerjasama yang dapat meningkatkan kinerja BLK dalam berbagai aspek (kurikulum/materi pelatihan, sarana dan prasarana, manajerial) yang pada ujungnya bermuara pada peningkatan kualitas lulusan.
13. **Perlu ada pemahaman bahwa BLK bukanlah penyedia lapangan pekerjaan, BLK hanya membantu menyiapkan tenaga kerja yang handal dan memfasilitasi hubungan antara lulusan dan dunia kerja. Sedangkan bagaimana agar lulusan BLK memperoleh pekerjaan, membutuhkan kerjasama antar SKPD (Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Perikanan, Pariwisata, UKM, dll) dalam menciptakan iklim dan peluang yang kondusif bagi tersedianya lapangan kerja (melalui aktivitas SKPD yang berimbas pada tumbuhnya lapangan pekerjaan).**
14. **BLK perlu memperkuat database menyangkut dengan lulusan, kurikulum, instruktur, sarana dan prasarana.** Khusus database mengenai lulusan sangat diperlukan sebagai sumber informasi tenaga kerja bagi perusahaan, untuk mengevaluasi penyerapan lulusan BLK dalam lapangan kerja, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan dunia kerja, dan keperluan ketenagakerjaan lainnya.

5.2 Kesimpulan dan Rekomendasi Khusus (UPTD – BLK Meulaboh)

5.2.1 Kesimpulan

1. Materi pelatihan yang diajarkan di BLK belum sepenuhnya mampu membekali peserta pelatihan untuk siap bertarung dalam pasar tenaga kerja.
2. Meskipun jumlah instruktur secara keseluruhan mencukupi dimana setiap kejuruan memiliki 1 orang instruktur, tapi ada 2 kejuruan yang instrukturinya mendekati usia

pensiun, yaitu 1 instruktur Kejuruan Bangunan (2 thn lagi) dan 1 instruktur Kejuruan Otomotif (4 thn lagi).

3. Terbatasnya tenaga instruktur yang mempunyai sertifikasi kompetensi.
4. Peralatan pada Kejuruan-kejuruan Otomotif, Listrik, Garmen dan Menjahit, Bangunan, Pertanian, dan Pengelasan sudah banyak yang ketinggalan zaman dan rusak berat. Sementara pada Kejuruan Teknologi Informatika, belum ada peralatan.
5. Jenis-jenis kejuruan dan materi pelatihan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan daerah yang mengandalkan sektor pertanian dan pertambangan.
6. Terbatasnya alokasi anggaran untuk BLK setiap tahunnya, membuat BLK sulit mengadakan pelatihan, pengadaan sarana dan prasarana dan monitoring kegiatan.
7. Masih lemahnya kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan (perusahaan, Dinas UKM, Kadin, dll). Kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan Swasta yang sudah tergolong cukup baik.
8. Masih lemahnya ketersediaan database, khususnya mengenai lulusan, yang menyebabkan sulitnya evaluasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pelatihan secara menyeluruh.

5.2.2 Rekomendasi

1. Perlu dilakukan upaya menyeluruh untuk meningkatkan kualitas materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di dunia kerja.
2. Para instruktur yang mendekati usia pensiun, yaitu 1 instruktur Kejuruan Bangunan (2 thn lagi) dan 1 instruktur Kejuruan Otomotif (4 thn lagi), perlu segera disiapkan penggantinya.
3. Perlu dilakukan pelatihan sertifikasi kompetensi bagi instruktur yang belum mengikutinya.
4. Perlu peremajaan peralatan pada Kejuruan-kejuruan Otomotif, Listrik, Garmen dan Menjahit, Bangunan, Pertanian, dan Pengelasan. Untuk Kejuruan Teknologi Informatika, perlu dilakukan pengadaan peralatan karena belum ada peralatan yang memadai.
5. Dengan semakin berkembangnya sektor pertambangan (khususnya batu bara) di Aceh Barat, maka perlu segera dibentuk Kejuruan Pertambangan. Kejuruan ini dapat memberikan pelatihan-pelatihan dengan keahlian seperti operator alat berat, juru ukur, geodesi, dan nuklir yang sangat dibutuhkan dalam eksplorasi tambang batu bara.
6. BLK hendaknya memanfaatkan potensi penggalan anggaran dari berbagai sumber yang memungkinkan (CSR perusahaan, APBA, APBN).
7. Memperkuat kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan Dinas UKM, misalnya, BLK perlu proaktif mengajukan nama-nama lulusannya agar memperoleh bantuan dana dan pengembangan keterampilan.
8. Mengembangkan database khususnya mengenai lulusan agar evaluasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pelatihan secara menyeluruh dapat dilakukan.

5.3 Kesimpulan dan Rekomendasi Khusus (UPTD – BLK Aceh Selatan)

5.3.1 Kesimpulan

1. Materi pelatihan BLK belum cukup membekali peserta pelatihan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2. Instruktur untuk Kejuruan Aneka Kejuruan (Menjahit dan Bordir), Sub Kejuruan Bubut dan Sub Kejuruan Las sudah tersedia. Masih terjadi kekurangan instruktur untuk Kejuruan Listrik (terutama AC), Otomotif dan Bangunan.
3. Terbatasnya tenaga instruktur yang mempunyai sertifikasi kompetensi.
4. Minimnya peralatan serta kurangnya alat-alat penunjang untuk kemajuan pelatihan di beberapa bidang kejuruan (Listrik, Otomotif dan Bangunan).
5. Kurangnya pasokan listrik membuat BLK tidak dapat mengoperasikan secara optimal beberapa peralatan utama yang dimilikinya (bubut, mesin jahit).
6. Jenis-jenis kejuruan dan materi pelatihan belum sepenuhnya sesuai dengan potensi daerah di bidang pertambangan, perikanan, dan pengolahan marmer.
7. Masih lemahnya kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan (perusahaan, Kadin, Asosiasi UKM, dll), salah satunya karena keterbatasan peralatan yang dimiliki BLK.
8. Lemahnya database BLK, khususnya menyangkut lulusan menyebabkan BLK belum dapat mengevaluasi sepenuhnya keberhasilan pelatihan dan mencermati interaksi lulusan dengan lapangan kerja.

5.3.2 Rekomendasi

1. Materi pelatihan BLK perlu disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan yang dituntut dalam dunia kerja.
2. Perlunya penambahan instruktur minimal 1 orang untuk Kejuruan-kejuruan Listrik (terutama AC), Otomotif dan Bangunan.
3. Perlu dilakukan pelatihan sertifikasi kompetensi bagi instruktur yang belum mengikutinya.
4. Perlunya pengadaan peralatan bagi beberapa bidang kejuruan (Listrik, Otomotif dan Bangunan).
5. Perlunya penyediaan panel dan instalasi listrik minimal 94 KVA untuk pasokan listrik bagi pengoperasian mesin bubut dan mesin jahit listrik.
6. Perlunya pengadaan kejuruan-kejuruan yang terkait dengan pertambangan, perikanan dan pengolahan marmer mengingat besarnya potensi Aceh Selatan di bidang-bidang tersebut.
7. BLK perlu lebih aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan (perusahaan, Kadin, Asosiasi UKM, dll) yang memungkinkan BLK meningkatkan perannya menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap pakai.
8. BLK perlu memperkuat database, khususnya yang menyangkut lulusan agar dapat mengevaluasi secara menyeluruh keberhasilan pelatihan dan menyediakan informasi mengenai lulusan yang dibutuhkan para lulusan sendiri, *user* (perusahaan/pengguna lulusan BLK), dan pihak-pihak terkait lainnya.

5.4 Kesimpulan dan Rekomendasi Khusus (UPTD – BLK Kota Subulussalam)

5.4.1 Kesimpulan

1. Pelatihan-pelatihan yang diikuti para instruktur yang bertugas di BLK masih terbatas.
2. Fasilitas gedung yang dimiliki cukup memadai dan dapat menampung berbagai aktivitas dan kebutuhan penyelenggaraan pelatihan.

3. Tersedianya peralatan pelatihan yang mencukupi untuk kejuruan/bidang sepeda motor, bangunan kayu, dan pengolahan rotan.
4. Belum memadainya jumlah peralatan yang tersedia untuk Kejuruan-kejuruan Teknologi Mekanik, Bangunan Batu, dan Listrik.
5. Tidak tersedianya instruktur tetap pada kejuruan/sub kejuruan/bidang yang telah memiliki peralatan yang memadai, yaitu sepeda motor, bangunan kayu, dan pengolahan rotan.
6. Kejuruan-kejuruan yang disediakan BLK masih belum sepenuhnya mengacu pada keunggulan daerah pada sektor pertanian (sawit, dll) dan pertambangan (besi, tembaga, batu bara, emas).
7. Database *kurikulum* dan materi pelatihan masih belum tersedia lengkap.

5.4.2 Rekomendasi

1. Perlunya upgrading instruktur agar dapat meningkatkan kualitas mereka dalam kegiatan pelatihan.
2. Perlunya pengadaan peralatan untuk kejuruan-kejuruan yang telah ada, yaitu Teknologi Mekanik, Bangunan Batu, dan Listrik.
3. Perlunya perekrutan instruktur tetap pada kejuruan/sub kejuruan/bidang yang telah memiliki peralatan yang memadai (sepeda motor, bangunan kayu, dan pengolahan rotan).
4. Perlunya pendirian Kejuruan-kejuruan baru yang terkait dengan keunggulan ekonomi daerah pada sektor pertanian (sawit, dll) dan pertambangan (besi, tembaga, batu bara, emas). Mengingat kebutuhan tenaga kerja di bidang pengolahan kelapa sawit yang meningkat, maka BLK perlu segera mengupayakan pembuatan Pabrik Mini Pengolahan Kelapa Sawit. Keberadaan pabrik mini ini akan menjadi tempat praktek siswa dan juga menjadi wadah pemagangan sebelum siswa bekerja di dunia industri.
5. Perlunya pengembangan database kurikulum dan materi pelatihan agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Database ini akan sangat membantu efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan BLK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aceh Barat Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, 2012.
2. Aceh Selatan Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, 2012.
3. Data Statistik Pembangunan 2011 Kota Subulussalam, 2012.
4. Inilah Jumlah Pengangguran di Aceh Hingga Agustus 2012, www.atjehpost.com , 25 Februari 2013.
5. Profil BLK Kota Subulussalam, 2013.
6. Profil UPTD – BLK Aceh Selatan, 2013.
7. Profil UPTD – BLK Meulaboh, 2013.
8. RPJMA Aceh 2013 – 2017.
9. Statistik Daerah Aceh 2012, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2012.

MENGENAI PENGARANG DAN EDITOR

Ichsan, Ph.D adalah dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh – Aceh.

Ghazali Syamni, SE, M.Sc adalah dosen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh – Aceh.

